

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS X di SMK PGRI 1 GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Firmansyah Ahmad Maulana
NIM: T20181379

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS X di SMK PGRI 1 GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

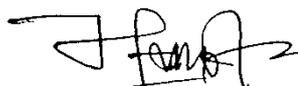
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Firmansyah Ahmad Maulana
NIM: T20181379

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

I E M P R I
Disetujui Pembimbing



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.197703152023211003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS X di SMK PGRI 1 GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

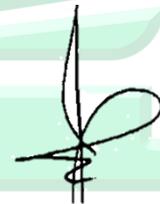
Tanggal: 15 November 2024

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP 198904172023211022

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

Anggota

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I



2. Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah Al-Quran karena ia akan datang sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya pada hari kiamat kelak." (H.R. Muslim)*

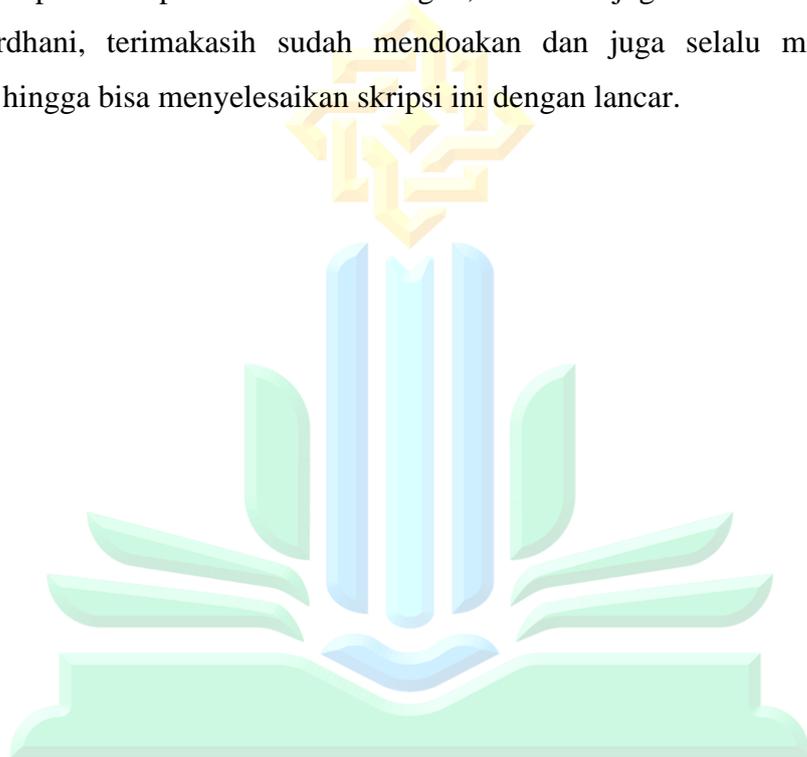


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* HR. Muslim no. 804, Al-Alamiyah no. 1337

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua Orang Tua saya. Yang mana dari mereka berdua lah saya masih memiliki semangat untuk selalu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas doa dan dukungan kepada Bapak Warno Widagdo,SE dan juga Ibu Tri Redjeki Kusumawardhani, terimakasih sudah mendoakan dan juga selalu mendukung anakmu ini hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Firmansyah Ahmad Maulana, 2024: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Giri.

Pendidikan Agama Islam juga tidak lepas dari materi membaca Al-Qur'an, karena belajar membaca Al-Qur'an sudah harus diajarkan terhadap peserta didik ketika masih kecil sekitar usia 4-5 tahun yang dimulai dari membaca Iqro'. Seorang guru PAI harus profesional dalam mengajar, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan ketika semangat siswa mulai menurun untuk belajar Al-Qur'an, maka seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini pada kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa kelas X yang kurang bisa bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya ditambah lagi ada beberapa siswa ketika membaca Al-Qur'an itu dengan huruf latinnya saja.

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi? 2) Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menjadi penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan hasil penelitian ini: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara, pertama guru selalu senantiasa membiasakan para siswa dan siswinya untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri dan yang kedua guru menjelaskan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. 2) faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri ini yaitu dari faktor keluarga, kurangnya jam mata pelajaran PAI, dan faktor lingkungan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang di tempuh oleh penulis.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Bapak Sunarto, S.Pd. S.Kom. selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi.
9. Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 GIRI Kabupaten Banyuwagi, yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

10. Serta beberapa siswa dan siswi SMK PGRI 1 Giri yang juga telah memberikan informasi kepada penulis.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta penulis itu sendiri. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.



Jember, 03 September 2024
Penulis

Firmansyah Ahmad Maulana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
1. Penelitian Terdahulu.....	12
2. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian	24
3. Subyek Penelitian	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26

5. Analisis Data	28
6. Keabsahan Data	29
7. Tahap Penelitian	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Objek Penelitian.....	33
B. Penyajian Data dan Analisis.....	39
C. Pembahasan Temuan	60
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	15
4.1 Data Guru SMK Pgri 1 Giri	35
4.2 Data Siswa-siswi SMK Pgri 1 Giri	36
4.3 Daftar Nilai Tes Pembacaan Al Qur'an	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Membaca Al Qur'an secara bersama-sama.....	42
4.2 Pembiasaan Pembacaan Al Qur'an oleh Ibu A'yun.....	44
4.3 Pembiasaan Pembacaan Al Qur'an oleh Ibu A'yun.....	44
4.4.Guru menjelaskan cara pembacaan Al Qur'an kepada siswa	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Penelitian

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang sudah terencana guna untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui pendidikan, yang merupakan usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.¹

Pendidikan juga digambarkan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan sebagai segala daya dan upaya untuk mendorong pribadi, pikiran, dan kelompok anak, untuk mendorong kesempurnaan hidup, khususnya dalam menghidupi dan memberi kehidupan kepada anak sebagai satu kesatuan dengan alam dan masyarakat.²

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia, maka bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidupnya adalah adanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no.1 (Juni 2022):2.

² H.Abd.Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami serta memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian muslim.³

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang islami. Karakteristik yang sangat menonjol dari pendidikan Islam adalah prinsip pokoknya yaitu prinsip tauhid, yakni prinsip dimana segalanya berasal dan berakhir. Prinsip ini telah menjadi pemandu pengembangan teori dan pelaksanaan pendidikan Islam secara formal, informal, dan nonformal.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bagian dan merupakan suatu materi lengkap yang pokok-pokoknya bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu lembaga sebagai kajian teoritis yang diaplikasikan melalui metode pengajaran agama Islam yang paling umum.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk memfokuskan ilmu secara terarah guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta secara sadar dan sungguh-sungguh mengamalkan nilai-nilai Islam dalam segala bidang kehidupan yang sedang dan akan ditempuhnya.⁶

³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008): 22.

⁴ H. Abd.Halim Soebahar, MA, *Kebijakan Pendidikan Islam* (Jember: Buku Pena Salsabila, 2012), 9.

⁵ H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi" *Jurnal Eksis* 8, no.1 (Maret 2012): 2058.

⁶ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 4, https://books.google.co.id/books?id=HwpgDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengembangan+pendidikan+agama+islam+a.+rifqi+amin&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengembangan%20pendidikan%20agama%20islam%20a.%20rifqi%20amin&f=false.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan materi membaca Al-Qur'an, karena pembelajaran membaca Al-Qur'an sendiri sebaiknya diajarkan kepada peserta didik ketika masih kecil, sekitar usia 4-5 tahun, dimulai dari membaca Iqro'. Menurut Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an seba'ai firman Allah yang diturunkan melalui *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang dalam beribadah dalam membacanya.⁷

Surah didalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang membaca terdapat pada Surah Al-Alaq bagian 1-5, ayat yang pertama berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ dan artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu*

yang telah menciptakan"⁸. Dari bagian di atas, dapat dikatakan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an, maka harus dilakukan latihan membaca. Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Jamuan harus dijaga, dilahap, dan dinikmati keistimewaannya, jika jamuan tidak dinikmati maka akan mendatangkan kesialan dan juga kesedihan. Itulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Hendaknya dikaji, dibaca, dipahami, dan disyukuri, khususnya oleh umat Islam.⁹

⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008): 63.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (2019) 597.

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani,2004),40,
<https://books.google.co.id/books?id=IjYOx5X3NegC&printsec=frontcover&dq=mendidik+anak+m>

Amal ibadah yang mulia yaitu membaca Al-Qur'an memiliki sejumlah keutamaan. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi setiap umat Islam untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar¹⁰. Dalam Surat Al-Muzzamil ayat 4 disebutkan perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari setengahnya, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan" (QS. Surat Al-Muzzamil: 4)¹¹

Yang dimaksud membaca dengan tartil menurut ayat diatas adalah membaca secara perlahan-lahan, memperhatikan setiap huruf-huruf yang dibaca, memperhatikan tajwidnya juga, serta mengetahui tempat-tempat waqaf atau tempat berhentinya.

Dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu keahlian yang dimiliki setiap individu muslim, yang mana tujuannya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Maksudnya disini yaitu, untuk memahami sesuatu hal maka seseorang itu harus diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitu juga dengan Al-Qur'an. Agar

[embaca+al+quran&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=mendidik%20anak%20membaca%20al%20quran&f=false](https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-keutamaan-belajar-alquran)

¹⁰ Kastolani, "9 Hadits Keutamaan Belajar Alquran Lengkap dengan Cara Cepat Membaca" <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-keutamaan-belajar-alquran>. Diakses 22/06/2022,10:00 WIB

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (2019) 574.

dapat memahami suatu maksud dan tujuan yang sudah termaktub atau tertulis didalam Al-Qur'an, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.¹²

.Disinilah pentingnya kehadiran seorang pengajar atau guru dalam proses belajar mengajar. Peranan penting seorang guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan dengan beberapa alat media seperti radio, tape recorder ataupun dengan komputer. Karena pada dasarnya guru dalam mengajarkan sesuatu masih ditemukannya unsur-unsur manusiawi seperti halnya sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Inilah suatu kelebihan yang dimiliki manusia dalam hal ini yaitu seorang guru daripada beberapa alat-alat teknologi, yang mana alat-alat tersebut diciptakan oleh manusia untuk memberikan kemudahan bagi dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Peran guru dalam pendidikan ini menjadi sangat penting karena kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Peranan penting seorang guru dalam proses pembelajaran itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi profesinya, tugas kemanusiaannya, maupun tugas kemasyarakatannya. Tugas dari guru itu sendiri meliputi tugas mendidik, mengajar, dan juga melatih.¹³

Selain itu, para pendidik yaitu guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka memiliki semangat dan keceriaan dalam proses pembelajaran

¹² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 2, no. 2 (2020) : 147.

¹³ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 110-111.

Seorang guru juga harus memberikan contoh, teladan, panutan kepada siswa-siswinya. Maksudnya disini adalah semua nilai-nilai yang sudah disampaikan guru harus juga dilaksanakan oleh guru itu sendiri, sehingga apa yang sudah diucapkan itu, juga diselaraskan dengan apa yang diperbuat guru tersebut. Maka hal inilah yang akan memberikan dampak atau pengaruh yang sangat kuat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meneladani apa yang sudah dilaksanakan guru tersebut. Oleh sebab itu seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak heran dituntut banyak berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, walaupun sebenarnya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an tidak hanya guru agama Islam saja tetapi setiap umat Islam pada umumnya juga harus berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa memandang profesi apapun itu.

Pada kenyataannya tidak semua siswa maupun siswi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap siswa dan siswi merupakan salah satu kewajiban guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berupaya sekuat tenaga dalam menunjukkan dan mengajarkan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Hal yang menyebabkan peserta didik tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an adalah tidak menutup kemungkinan mereka memiliki kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan belajar adalah suatu

¹⁴ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang" *Jurnal Al-Murabbi* 4, no.2 (Juni 2019): 185.

keadaan dimana peserta didik kurang mampu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Bisa diartikan juga kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran yang bisa disebabkan dari faktor internal dan eksternal pada peserta didik itu sendiri.¹⁵

Disinilah peran seorang guru (khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam) harus profesional dalam mengajar, seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik atau setidaknya memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an, agar mereka memiliki semangat untuk belajar dan peserta didik pun tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memperkenalkan atau memaknai materi tentang Al-Qur'an, sehingga siswa dapat memahami pokok-pokok isi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dimaknai oleh guru PAI itu sendiri.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah pada tingkat SMK/SMA merupakan lanjutan dari tingkat SD dan SMP. Idealnya siswa SMK/SMA sudah bisa membaca Al-Qur'an, bahkan tidak hanya bisa tetapi juga sangat fasih ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi masih saja ditemukan beberapa siswa-siswi disalah satu sekolah yang belum bisa atau kurang lancar dalam membaca

¹⁵ Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April 2020): 94.

Al-Qur'an. Sekolah tersebut yaitu di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi. Peneliti mendapatkan informasi dari guru PAI yang mengajar kelas X itu sendiri bahwasanya siswa-siswi kelas X di sekolah tersebut masih ditemukan siswa maupun siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Hal itu diperkuat oleh peneliti mengenai observasi di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini, ternyata di lapangan ketika peneliti mengamati bahwa memang benar masih banyak siswa dan siswi kelas X di SMK PGRI 1 Giri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwid, selain itu peneliti juga menemukan masih ada beberapa siswa yang membaca Al-Qur'an dengan huruf latinnya saja. Dalam keadaan seperti ini, tentu saja ada upaya dari para pendidik, khususnya guru PAI untuk mengantisipasi adanya kesulitan belajar pada siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut beliau menjelaskan bahwa penyebab mereka kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah dari faktor internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. Faktor internal nya seperti kurangnya motivasi untuk membaca Al-Qur'an yang akhirnya mereka juga kurang berminat membaca Al-Qur'an, dan untuk faktor eksternalnya dari faktor keluarga yang kurang mendukung pendidikan agama anaknya, kurangnya jam mata pelajaran PAI di sekolah dan faktor lingkungan yaitu dari lingkungan sekolah dan masyarakatnya.

Alasan peneliti menjadikan SMK PGRI 1 Giri ini sebagai lokasi penelitian adalah adanya suatu ketertarikan pada sekolah ini yang mana SMK PGRI 1 Giri adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten

Banyuwangi, yang tidak dibawah naungan pondok pesantren dan bisa menerapkan karakter kereligiusan yang baru mereka bangun. Yang dulu sampai dipandang oleh masyarakat Banyuwangi pada umumnya sebagai sekolah yang memiliki citra yang sangat buruk dan pada akhirnya pihak sekolah bergotongroyong memperbaiki citra buruk yang sudah melekat di masyarakat mengenai sekolah tersebut. Penerapan karakter religius dimulainya dari pembiasaan pembacaan Al-Qur'an setiap senin-sabtu, setelah itu renovasi masjid, adanya remas (remaja masjid), bahkan setiap seminggu sekali ada kegiatan jum'at taqwa, ada juga pembiasaan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, yang mana dalam hal ini untuk gurunya yang beragama Islam sudah menjadi kebiasaan dan untuk yang non Islam juga memiliki toleransi yang tinggi dengan diterapkannya karakter religius yang dominan untuk warga sekolah yang beragama Islam. Disamping itu sekolah ini meskipun tidak dibawah naungan pondok pesantren mewajibkan untuk peserta didik yang perempuan untuk memakai kerudung atau hijab bagi yang beragama Islam.

Tetapi meski di SMK PGRI 1 Giri ini sudah menerapkan karakter religius seperti membiasakan pembacaan Al-Qur'an salah satu contohnya, tetap saja masih ditemukan siswa-siswi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu peneliti disini ingin meneliti bagaimana Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut dan peneliti disini mengangkat judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi**

**Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI
1 Giri Kabupaten Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menjadi penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini nantinya akan memberikan suatu manfaat yaitu terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri

Kabupaten Banyuwangi. Beberapa manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan serta dapat diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat membentuk karakter religius peserta didik selain itu menambah wawasan peserta didik mengenai Al-Qur'an.

b. Guru

Dapat dijadikan motivasi bagi guru itu sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an agar mewujudkan peserta didik yang mencintai Al-Qur'an.

c. Sekolah

Untuk sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan dan mengevaluasi upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

d. Peneliti

Dapat menjadikan tambahan ilmu, wawasan, dan juga pengalaman baru dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an yang nantinya akan

berguna sebagai modal utama ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru PAI.

e. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan suatu pandangan atau referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Para pengajar pendidikan agama Islam berupaya secara sungguh-sungguh agar peserta didiknya dibimbing dan diajar untuk mengetahui, memiliki, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia ketika mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu Hadits dan kitab suci Al-Qur'an.¹⁶

2. Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari kata *Learning Disability* yang memiliki arti ketidakmampuan belajar.¹⁷ Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru itu sendiri.¹⁸

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis

¹⁶ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ AL-Azam Pekanbaru" *Al-Idarah* 9, no.2 (Desember 2019): 185-186.

¹⁷ Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar" *Magistra*, no. 73 (September 2010): 33.

¹⁸ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar" *JUPENDAS* 2, no. 2 (September 2015): 1.

dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan.¹⁹ Wahyu pertama dan kata pertama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, yang terdapat dalam Al-Qur'an.²⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan Malaikat Jibril, yang dikomunikasikan dengan menggunakan bahasa Arab, yang harus dipercayai kebenarannya tanpa syarat dan menjadi pedoman hidup bagi para pengikutnya, yaitu umat Islam di seluruh dunia.²¹

3. Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Giri

Siswa kelas X adalah peserta didik yang melanjutkan sekolah dari SMP menuju SMA/SMK pada awal masuk sekolah, yang memiliki usia rata-rata sekitar 15-16 tahun pada kelas tersebut.

Untuk SMK PGRI 1 Giri yaitu salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang dibawah naungan yayasan PGRI dan berlokasi di Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas mengenai Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi adalah suatu usaha yang semaksimal mungkin dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi beberapa

¹⁹ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa" *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (Februari 2020): 1.

²⁰ Fuad mahbub siraj, "Agama dan Membaca" https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/aufklarung/agama-dan-membaca_552f9b916ea834cb788b4596. Diakses 22/06/2022,10:56 WIB

²¹ Didiek Ahmad Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 169.

hambatan-hambatan belajar tentang pembacaan Al-Qur'an pada peserta didik yang melanjutkan ke jenjang SMK yaitu SMK PGRI 1 Giri dan mengawali tahun pertamanya di kelas X.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yaitu dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II kajian kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab III metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi; gambar objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan tentang penelitian terdahulu yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).²³ Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan Upaya Guru PAI diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Cici Feriyani mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwasanya tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa di SMP tersebut masih rendah untuk kemampuan menulisnya, sedangkan kemampuan membacanya sudah lumayan baik atau sedang.

Persamaan dan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti siswa yang memiliki kesulitan dalam mempelajari Al-Qur’an, perbedaannya peneliti di atas lebih fokus untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur’an daripada membaca Al-Qur’an.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pers, 2020), hlm. 46.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa skripsi atas nama Cici Feriyani ini sebagai siswa tidak hanya harus bisa membaca Al-Qur'an saja tetapi juga harus bisa menulis Al-Qur'an. Karena membaca dan menulis itu suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, jadi disaat siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an maka siswa juga harus bisa menulis Al-Qur'an. disini peneliti menjelaskan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di sekolah ini dengan menggunakan metode permainan, jadi nanti guru akan membuat permainan menggunakan huruf-huruf hijaiyah atau beberapa tajwid.

2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nota Fitri Yenti Mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi pada tahun 2020 yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Bukittinggi". Dijelaskan oleh peneliti bahwa di SMP tersebut siswa bervariasi dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan ada juga yang masih kurang lancar.

Persamaan dan juga perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti siswa yang mempelajari Al-Qur'an, perbedaannya peneliti diatas meneliti tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

²⁴ Cici Feriyani, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, FTIK, PAI, 2021).

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.²⁵

Untuk skripsi dari Nota Fitri Yenti ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga sangat penting, karena pada dasarnya sebagian siswa-siswi itu sudah bisa membaca Al-Qur'an, hanya saja mereka itu ketika membaca Al-Qur'an masih banyak kesalahan dari segi makharijul huruf dan tajwidnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa di sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tugas, jadi nanti guru akan selalu senantiasa memberikan tugas kepada mereka, mulai dari tugas membaca Al-Qur'an di sekolah dan di rumah dan tidak lupa juga untuk tugas menulis beberapa ayat Al-Qur'an atau surah didalam Al-Qur'an agar mereka terbiasa melakukan hal itu.

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muzayyanah Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep". Peneliti menjelaskan bahwa masih banyak siswa di SMP tersebut yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan sampai ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

²⁵ Nota Fitri Yenti, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Bukittinggi*, (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, FTIK, PAI, 2020).

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an,perbedaannya yaitu pada tingkat jenjang sekolah yang diteliti dan juga tahunnya. Peneliti ini meneliti pada jenjang SMP pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang saya lakukan pada jenjang sekolah SMK. Selain itu pada penelitian dari mahasiswi yang bernama Muzayyanah ini meneliti pada semua kelas mulai dari kelas 7-9 di SMP tersebut.²⁶

Pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yang diteliti oleh mahasiswi bernama Muzayyanah ini adalah dengan menggunakan metode *Halaqoh* atau membuat lingkaran bersama, yang tujuannya agar siswa-siswi dapat mengingat dan juga melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang ada didalam Al-Qur'an.

4. Keempat, skripsi dari Miss Saneeyah Doyee Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang". Disini dijelaskan bahwa Madrasah ini memiliki program wajib yaitu kajian Al-Qur'an, tetapi meskipun di Madrasah juga dijumpai siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, jadi guru di Madrasah ini melakukan beberapa peranan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

²⁶ Muzayyanah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, FTIK, PAI, 2019).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu untuk persamaannya terletak pada masalah yang diteliti, perbedaannya yaitu untuk terletak pada fokus penelitian atau rumusan masalahnya yang mana disini memfokuskan peranan semua guru di madrasah tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini.²⁷

Kesimpulan dari skripsi mahasiswi Miss Saneeyah Doyee ini bahwa peran seluruh guru itu penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi dalam lingkup Madrasah jadi hal ini harus menjadi tanggung jawab seluruh guru, tidak hanya pada guru BTA saja. Disini juga dijelaskan bahwasanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran salah satu contohnya yaitu metode demonstrasi, jadi nanti guru akan memberikan contoh materi yang sedang diajarkan dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran setelah itu siswa juga akan diminta untuk mempraktikkannya juga didepan kelas, gunanya agar menguji tingkat pemahaman siswa setelah apa yang sudah diajarkan oleh guru.

5. Kelima, skripsi atas nama Nilna Sa'adah Mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya pada tahun 2018 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Disini peneliti atas nama Nilna Sa'adah menjelaskan bahwa di SMK Negeri 5 Palangkaraya ini juga ditemukan siswa-siswi yang

²⁷ Miss Saneeyah Doyee, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, FTIK, PAI, 2019).

bacaan Al-Qur'annya belum lancar bahkan dikategorikan belum bisa sama sekali.

Untuk judul penelitiannya bisa dikatakan sama yaitu tentang cara guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan persamaan yang lain yaitu terletak pada jenjang sekolahnya yaitu sama-sama terletak di SMK. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu jika mahasiswi ini lebih memfokuskan untuk meneliti seluruh siswa-siswi kelas X-XII di sekolah tersebut, sedangkan yang saya teliti memfokuskan kepada siswa-siswi kelas X saja.²⁸

Pada skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa ini yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan pada kesadaran siswa agar lebih aktif lagi di kelas. Guru PAI disini menggunakan berbagai macam metode yaitu salah satu contohnya seperti metode Rubaiyat, metode yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti serba empat, maksudnya dalam metode ini siswa akan diajarkan mulai dari bisa baca Qur'an, lancar baca Qur'an, hafal Qur'an, dan faham Qur'an.

Dari penjelasan mengenai penelitian terdahulu diatas, maka peneliti juga menggambarkan melalui tabel sebagai berikut:

²⁸ Nilna Sa'adah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya*, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, FTIK, PAI, 2018).

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Cici Feriyani/2021	Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Sama-sama meneliti siswa yang memiliki kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an	Lebih fokus untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an Sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an	Penelitian atas nama Cici Feriyani ini lebih fokus untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode permainan atau <i>game</i>
2	Nota Fitri Yenti/2020	Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Bukittinggi	Sama-sama meneliti siswa yang mempelajari Al-Qur'an	Lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.	Peneliti atas nama Nota Fitri Yenti lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dijelaskan juga metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tugas
3	Muzayyanah/2019	Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep	Sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan pada jenjang SMP dan yang saya teliti pada jenjang SMK. Selain itu pada penelitian dari mahasiswa yang bernama Muzayyanah ini meneliti pada semua kelas mulai dari kelas 7-9 di SMP tersebut.	Peneliti atas nama Muzayyanah ini lebih fokus pada peserta didik di jenjang SMP dan peneliti tersebut juga menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan masalah tersebut dengan menggunakan metode <i>Halaqoh</i>
4	Miss Saneeyah Doyee/2019	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU	persamaannya terletak pada masalah yang diteliti	Lebih memfokuskan peranan semua guru di madrasah tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an ini.	Peneliti atas nama Miss Saneeyah Doyee lebih memfokuskan kepada peranan seluruh guru yang ada di Madrasah tersebut. peneliti tersebut juga menjelaskan cara

		Nurul Huda Semarang			mengatasi permasalahan di Madrasah itu dengan menggunakan metode demonstrasi
5	Nilna Sa'adah/2018	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya	Sama-sama membahas upaya dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Lebih memfokuskan pada seluruh angkatan yang dimulai dari kelas X-XII	Peneliti disini lebih fokus pada seluruh kelas mulai dari kelas X-XII dan strategi guru di sekolah tersebut dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Rubaiyat

Jadi untuk kesimpulan dari penelitian terdahulu diatas bahwa penelitian yang dilakukan peneliti disini jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu diatas berbeda dari segi penggunaan metode yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan upaya sebagai usaha untuk mencapai tujuan, mengatasi rintangan, dan menemukan solusi.²⁹

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang berkarier, mencari nafkah, atau keduanya. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada murid-muridnya.³⁰

²⁹Apa Arti Dan Makna Upaya" <https://motivasee.com/kamus/upaya/> (diakses pada 27/06/2022,pukul 10.47 WIB).

³⁰ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (Februari 2020): 3.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan seperti ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, maksudnya orang yang tidak memiliki keahlian dibidang mengajar atau orang yang diluar bidang pendidikan, meskipun dalam kenyataannya masih dilakukan oleh orang yang diluar bidang tersebut.³¹

Menurut ajaran Islam, orang dewasa yang mengajar atau mendidik orang lain bertugas membantu mereka mencapai potensi penuh mereka baik itu kognitifnya, afektifnya, dan psikomotoriknya, sambil berpegang pada prinsip-prinsip Islam.³²

Hakikatnya, pendidikan adalah usaha untuk mengangkat derajat atau membudayakan manusia. Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salamatan-islamman* yang memiliki arti tunduk, patuh, beragama Islam. Kata Islam merupakan bentuk dari kata *istislam* (pergerakan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan), dan *salima* (kesejahteraan), secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan.³³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dan siswa dengan

³¹ Ach. Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 58.

³² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta:Amzah,2014),68

³³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47.

menerapkan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir atau bisa dikatakan menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan juga pikir.³⁴

Jadi kesimpulannya pengertian dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ini adalah suatu usaha seseorang yang berprofesi sebagai pengajar (guru) dalam memecahkan suatu persoalan yang terjadi pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan kelas, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator juga.³⁵

Mengajar merupakan tanggung jawab utama seorang guru. Dalam arti luas, mengajar merupakan proses memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan layanan teknis guna mendukung proses pendidikan pada satuan

³⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83.

³⁵ Hj. Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 123-124.

pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 1.

Menurut ayat nomor 2, pendidik adalah tenaga profesional yang bekerja di bidang pendidikan tinggi dan mempunyai tanggung jawab utama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan nasihat dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.³⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawab pendidik adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik.

Hal ini juga tercantum pada surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”³⁷

Seorang guru juga dapat dianggap sebagai penolong bagi orang lain karena ia memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebajikan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memungkinkan orang lain untuk mengikutinya.³⁸

³⁶ Mohammad Ahyan Yusuf Sya’ban, *Profesi Keguruan:Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Gresik:Caramedia Communication,2018), 39-40, https://books.google.com/books/about/Profesi_Keguruan.html?hl=id&id=NzFTDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (2019) 63.

³⁸ M.Shabir U, ”Kedudukan Guru sebagai Pendidik ” *Auladuna* 2, no. 2 (Desember 2015): 224-225.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, penyebabnya adanya sebuah hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran.³⁹

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam bentuk aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan dalam berhitung.⁴⁰

Jadi kesimpulan dari pengertian kesulitan belajar adalah bila terdapat hambatan, keterbatasan, atau gangguan tertentu dalam lingkungan belajar, siswa tidak dapat belajar sebanyak yang seharusnya..⁴¹

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal Siswa

- a) **Sikap terhadap belajar**, Kemampuan menilai sesuatu dikenal sebagai sikap. Penilaian terhadap sesuatu dapat mengarah pada sikap menerima, menolak, atau acuh tak acuh.

³⁹ M. Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (Desember 2015): 3.

⁴⁰ Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif" *Jurnal BELAINDIKA* 1, no. 1 (2020): 23.

⁴¹ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah" *Jurnal Edukasi* 2, no.1 (Januari 2016): 36-37.

- b) **Motivasi Belajar**, Ketabahan mental yang mendorong proses belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Setiap siswa harus secara teratur diperkuat untuk mempertahankan motivasi belajar yang kuat, jangan sampai motivasinya memudar.
- c) **Konsentrasi Belajar**, adalah kapasitas untuk konsentrasi pelajaran. Guru harus menggunakan berbagai taktik selama proses belajar mengajar untuk memperkuatnya.
- d) **Rasa percaya diri siswa**, Karena adanya pengakuan dari lingkungan sekitar, rasa percaya diri pun terlihat. Penampilan berfungsi sebagai wadah dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan perwujudan diri dan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dan guru.
- e) **Kebiasaan Belajar**, Banyak siswa masih mempraktikkan kebiasaan belajar yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar menjelang akhir semester, belajar secara sporadis, dan terus-menerus kehilangan kesempatan untuk belajar.

2) Faktor Eksternal Siswa

- a) **Guru sebagai pembina siswa belajar**, pendidik dalam peran guru. tidak hanya mendidik generasi penerus negaranya dalam bidang yang relevan dengan bidangnya, tetapi juga mendidik diri mereka sendiri.
- b) **Prasarana dan sarana pembelajaran**, Prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang belajar, lapangan atletik, ruang kegiatan

ekstrakurikuler, mushola, dan peralatan olahraga. Buku pelajaran, bahan bacaan, media pembelajaran, dan ruang laboratorium sekolah merupakan contoh fasilitas belajar.

- c) **Lingkungan sosial siswa di sekolah**, Di dalam lingkungan mahasiswa, terdapat status dan peran yang diakui secara sosial. Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa diterima, ia dapat langsung mulai belajar dan menyesuaikan diri dengan mudah.⁴²

c. Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Membaca

Membaca melibatkan melihat dan memahami isinya, baik dengan berbicara maupun dengan hati, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁴³ Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, atau dapat diartikan membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca⁴⁴

Qoro'a adalah kata bahasa Arab untuk "membaca." Kata pertama dari wahyu pertama yang juga diterima Nabi Muhammad SAW adalah "iqra," yang berarti "membaca." Amanat ini diberikan

⁴² Muchlisin Riadi, "Kesulitan Belajar-Pengertian,karakteristik,Indikator,Jenis,dan Faktor Penyebab", <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/kesulitan-belajar.html> (diakses pada 28/06/2022, 11:43 WIB)

⁴³ Aris Kurniawan, "12 Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat Dan Jenisnya Lengkap", <https://www.gurupendidikan.co.id/12-pengertian-membaca-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan-jenisnya-lengkap/> (diakses pada 29/06/2022, 09:31 WIB).

⁴⁴ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual" *al-daulah* 5, no. 2 (Desember 2016): 353.

kepada seluruh umat manusia, bukan hanya kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

2) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan versi Masdar dari kata kerja Qoro-a, yang secara etimologi berarti membaca atau melafalkan. Secara etimologi, Al-Qur'an tidak diragukan lagi merupakan kitab Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir.⁴⁶

Menurut Muhammad Salim Muhsin beliau menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis didalam mushaf-mushaf dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan muwatir, dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.⁴⁷

3) Fungsi Al-Qur'an

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti memiliki kelebihan. Banyak pelajaran tentang bagaimana mencapai keteraturan dalam segala aspek kehidupan yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Fungsi Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Maghrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an" *Takammul* 6, no. 1 (Januari-juni 2017): 96.

⁴⁶ Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama" Volume 4, no. 1 (Maret 2017): 64.

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008): 63.

a) Sebagai Petunjuk Bagi Umat Manusia

Nabi Muhammad SAW menerima Al-Qur'an sebagai anugerah dari Allah SWT, dan menjadi sumber berkah serta petunjuk bagi semua orang yang menjalankan agama dan mengimaninya.

Hal ini sesuai firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 52 yang berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - ٥٢

Artinya: “Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.⁴⁸

b) Sumber Pokok Ajaran Islam

Semua prinsip Syariah dan dalil-dalil Syariah yang mengatur setiap aspek hukum kehidupan manusia di Bumi dan di akhirat bersumber dari Al-Qur'an.

Sebagaimana pada Surah An-Nisa ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنُ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا - ١٠٥

Artinya: “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat”.⁴⁹

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (2019) 157.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (2019) 95.

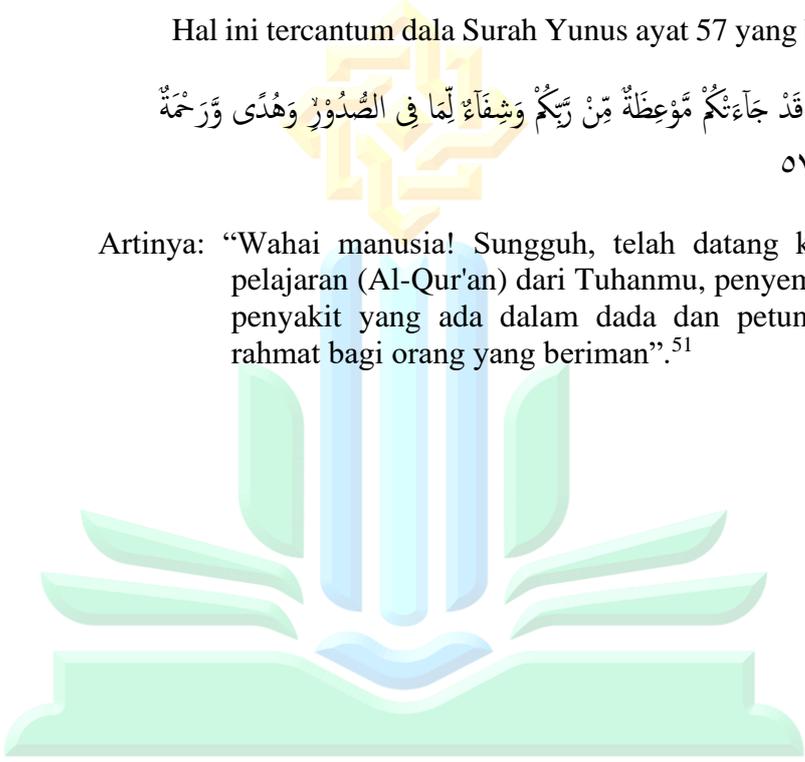
c) Pengajaran Bagi Manusia

Al-Qur'an adalah buku petunjuk bagi manusia. Oleh karena itu, manusia mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, serta jalan yang benar dan yang salah.⁵⁰

Hal ini tercantum dala Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ - ٥٧

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ “Pengertian dan Fungsi Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari”
<https://news.detik.com/berita/d-5322811/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/amp> (diakses pada 29/06/2022, 11:25 WIB).

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (2019) 215.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang individu atau tindakan yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti hal-hal yang bersifat alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utamanya.⁵²

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung, sifat dari penelitian lapangan ini terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel.⁵³ Dan disini peneliti mencari data lapangan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri, Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk penelitian lapangan ini, peneliti memilih SMK PGRI 1 GIRI yang beralamat di Jl. Simpang Gajah Mada, Lingkungan Cungking, Mojopanggung, Kec. Giri, Kab. Banyuwangi.

⁵² Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no.1 (Januari-juni 2018): 16.

⁵³ Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (Suarabaya: eLKAF, 2007), 41.

Sekolahan ini tidak hanya menyiapkan siswanya setelah lulus nanti untuk langsung masuk di dunia bekerja, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai dalam pendidikan karakter, salah satunya yaitu karakter religius. Nantinya, unsur religius ini akan berkaitan dengan judul penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Ketika membahas subjek penelitian, yang dimaksud dengan unit analisis adalah subjek yang menjadi fokus atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian (informan) dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan strategi pemilihan sampel dari sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Yang dimaksud di sini adalah adanya seseorang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau orang tersebut adalah seorang penguasa, yang akan memudahkan peneliti dalam menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Subjek untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK PGRI 1 GIRI

(Bapak Sunarto, S.Pd., S.Kom.)

Data yang peneliti tanyakan kepada Bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah di SMK PGRI 1 Giri ini yaitu mengenai latar belakang atau sejarah singkat sekolah ini, menanyakan juga mengenai upaya dari pihak sekolah tentang

⁵⁴ Endang Widi Winami, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 153, https://books.google.com/books/about/Teori_dan_Praktik_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=Fx0mEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

judul penelitian yang diangkat oleh peneliti dan tanggapan kepala sekolah mengenai peneliti yang menjadikan SMK PGRI 1 Giri untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Guru PAI SMK PGRI 1 GIRI

(Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd.)

Disini peneliti menanyakan kepada Ibu A'yun selaku guru PAI mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh Ibu A'yun untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri ini dan juga tidak lupa menanyakan perihal solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya tersebut.

3. Siswa SMK PGRI 1 GIRI

- a. Naufal Arkaan
- b. Salsabila Sartika Dewi
- c. Eka Trisna
- d. Cindy Grisselda

Peneliti menanyakan perihal bagaimana tanggapan mereka mengenai upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah khususnya pada guru PAI di SMK PGRI 1 Giri ini tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK tersebut dan juga menanyakan penyebab mereka kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mencatat gejala atau kejadian menggunakan alat atau perangkat yang dirancang untuk mencatat atau merekam kejadian yang sedang diamati.⁵⁵

Observasi juga berarti proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶

Untuk memastikan bahwa hasil observasi terekam secara akurat, peneliti mencatat dan mendokumentasikan tindakan yang terjadi. Metode ini mengandalkan observasi langsung atau penginderaan terhadap objek, keadaan, situasi, aktivitas, atau tindakan yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti mengharapkan mampu mendapatkan data-data berikut:

- a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi
- b. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

⁵⁵ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* 111, no.1 (Juni 2014): 404.

⁵⁶ H.Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 107-108.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Strategi ini digunakan ketika subjek berinteraksi langsung dengan peneliti atau pewawancara untuk memperoleh informasi guna pengumpulan data primer.⁵⁷

Pengertian lain dari wawancara adalah suatu peristiwa atau proses kontak antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, yang terkadang dikenal sebagai pembicaraan tatap muka.⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara yang mana orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁵⁹ Atau dengan kata lain adalah dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menyampaikan garis besar permasalahan yang akan dibahas dan lebih memperhatikan apa yang disampaikan narasumber. Akan tetapi, wawancara tidak boleh menyimpang dari pokok bahasan penelitian sehingga peneliti hanya dapat memperoleh data yang relevan dan valid dari narasumber.

⁵⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2 (Februari 2015): 71.

⁵⁸ A.Mauri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372, https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif.html?hl=id&id=RnA-DwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20metode-penelitian%20kualitatif&f=false.

⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2019): 136.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁰ Strategi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari data yang telah didokumentasikan sebelumnya dalam bentuk buku, arsip, jurnal, dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengorganisasian catatan-catatan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain secara metodis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan mengomunikasikannya sebagai suatu temuan kepada orang lain.⁶¹

Dengan kata lain, analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, menyusunnya ke dalam suatu pola, memutuskan mana yang lebih penting dan akan diteliti, dan mencapai suatu simpulan yang mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.⁶² Para

⁶⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana* 13, no. 2 (Juni 2014): 178.

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no.33 (Januari-Juni 2018):84.

⁶² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 150, https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_Kualita.html?hl=id&id=Vja4DwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20metode-penelitian%20kualitatif&f=false.

peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data Condensation refers to the process of selecting, focusing refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data.*⁶³ Pemahaman ini memungkinkan kita untuk mendefinisikan kondensasi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, penggantian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan data.

Kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti. Setelah itu peneliti akan merangkum dan mendeskripsikan data terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tingkat berikutnya adalah penyajian data, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Informasi tersebut kemudian dapat diberikan dalam bentuk ringkasan singkat, grafik, asosiasi kategori, atau format serupa.

⁶³ Marthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 16.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap ketiga dan terakhir dari analisis data adalah mengembangkan kesimpulan. Ini adalah tahap terakhir dari teknik analisis data Miles dan Huberman. Setelah menyajikan semua data, peneliti mengembangkan kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Peneliti menarik kesimpulan untuk membuat temuan penelitian lebih mudah dipahami baik bagi dirinya maupun pembaca.⁶⁴

F. Keabsahan Data

Validitas data dimaksudkan untuk membangun tingkat kepercayaan terhadap sejauh mana keberhasilan hasil penelitian dengan mengklarifikasi dan mengungkapkan data yang memanfaatkan fakta asli dari lapangan.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk memverifikasi kebenaran data, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa menggunakan proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Untuk melakukan triangulasi sumber untuk penelitian ini, data dari instruktur, kepala sekolah, dan siswa dibandingkan.

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992),20.

⁶⁵ “Keabsahan Data Instrumen Penelitian”, <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/keabsahan-data-instrumen-penelitian.html>, diakses pada 07/07/2022 WIB.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan sumber data yang sama menggunakan beberapa teknik. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian di bagian ini menguraikan rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian, dari penelitian dasar hingga pengembangan desain hingga penelitian aktual dan penulisan laporan.⁶⁶ Tahap-tahap yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Untuk tahap pra penelitian ini terbagi menjadi beberapa unsur yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti selanjutnya akan membuat rancangan penelitian awal.

Tahapan awal yang dilakukan adalah membuat judul, mengajukan judul,

membuat matriks, dan terakhir menyusun proposal yang akan disampaikan dalam seminar.

b. Memilih lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti di SMK PGRI 1 Giri, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

c. Mengurus surat perizinan

Proses pengurusan surat izin penelitian dilakukan dengan meminta terlebih dahulu surat pengantar kepada dosen pembimbing dan instansi yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMK PGRI 1 Giri, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

d. Memilih dan menentukan informasi

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dianggap dapat membantu dalam memperoleh dan menyusun fakta-fakta yang diperlukan.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan peralatan ini meliputi pembuatan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian terkait dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk menyiapkan segala jenis peralatan yang berguna dalam penelitian.

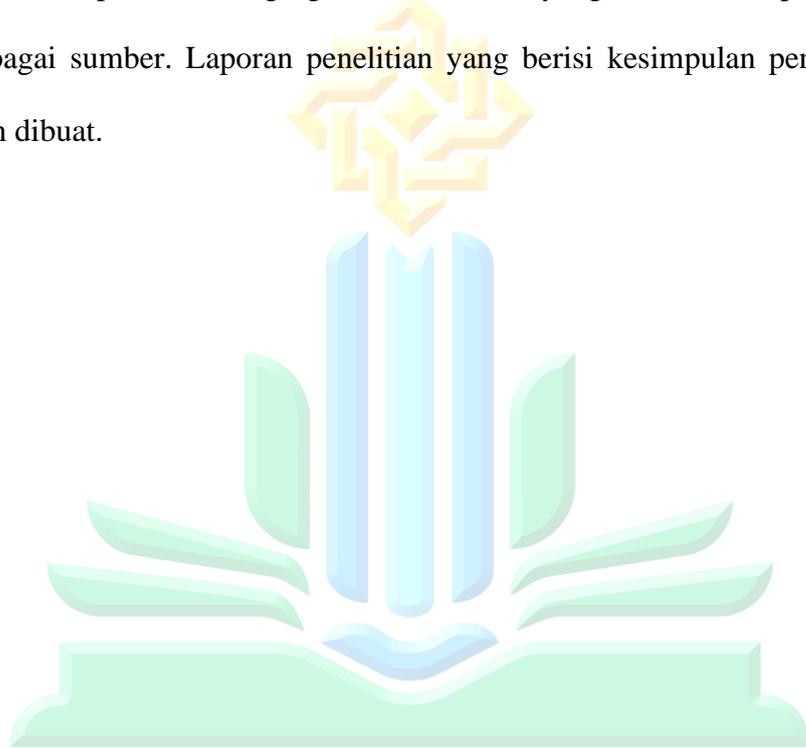
2. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah semua persiapan penelitian dianggap matang dan siap, langkah penelitian lapangan pun dilakukan. Pada langkah pertama penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui sejumlah metode yang telah diatur sebelumnya, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, peneliti akan memahami konteks penelitian,

melakukan investigasi, dan mengumpulkan informasi hingga semua celah terisi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, yang merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, peneliti mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Laporan penelitian yang berisi kesimpulan peneliti juga akan dibuat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang penyajian data dan juga analisis. Yang mana isi pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Profil SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Sekolah SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini yang beralamatkan di JL.Simpang Gajah Mada, Lingkungan Cungking, Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi atau juga dikenal dengan sebutan SMK Grisawangi yang berdiri pada tahun 1984,yang mana pada tahun tersebut masih dikenal dengan sebutan Smea PGRI dan sekolah ini masih dibawah naungan yayasan PGRI. SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini adalah salah satu SMK swasta yang juga sudah terakreditasi A pada tahun 2019.

SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah swasta menengah kejuruan terbaik yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Letaknya yang strategis sehingga cukup mudah untuk dijangkau, SMK PGRI 1 Giri ini lebih tepatnya berlokasi di pusat kota Banyuwangi yang mana sekolah ini berdekatan dengan beberapa sekolah-sekolah lain yang mayoritas negeri, selain itu sekolah ini juga berdekatan dengan GOR Banyuwangi.

SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi juga memiliki staf pengajar guru yang sangat kompeten atau berkualitas pada bidang pelajarannya, sehingga SMK ini menjadi salah satu SMK swasta terbaik yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah ini seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium untuk praktikkum, ruang olahraga, kantin, masjid yang nyaman dan sebagainya.

2. Visi dan Misi SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

a. Visi SMK PGRI 1 Giri:

Menjadi lembaga Pendidikan Kejuruan Pusat Unggulan Link and Super Match Industry yang berdaya saing IPTEK berkarakter pancasila dengan mengakar pada Potensi dan Kearifan Lokal

b. Misi SMK PGRI 1 Giri:

- 1) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang beradab, bertaqwa, dan juga berwawasan global.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan kejuruan menengah yang bermutu, terjangkau, relevan, berbasis merdeka belajar dan 8+i Link and Match Industry.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang berwawasan keunggulan, mempunyai etos kerja, profesional dan berorientasi masa depan.

- 4) Menyiapkan SDM Lulusan berkeahlian vocational skills, berprofil Pancasila, berjiwa kewirausahaan, mandiri, unggul, dan berdaya saing global.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan riset terapan inovatif yang bermanfaat bagi perkembangan IPTEK dan bermanfaat bagi masyarakat berbasis potensi kearifan lokal.

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diterapkan di SMK PGRI 1 Giri ini adalah Kurikulum Merdeka.

4. Data Guru SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti ini, terdapat 56 guru aktif di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi. Data-data nya ditampilkan didalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1.	Sunarto, Sp.d., S.Kom.	Kepala Sekolah	29.	Lely Dian Apriliani, S.Pd.	Guru
2.	Abdul Ridwan, S.Kom.	Guru	30.	Lingga Asni Maulina, S.Pd.	Guru
3.	Abhillio Gitaloka Premadasa, M.Sn.	Guru	31.	Lusiana, S.Pd.	Guru
4.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Guru	32.	Mathasim, S.E., M.M.	Guru
5.	Ahmad Wira Handoko, S.Tr.Par.	Guru	33.	Max Arens Walalayo, S.Pd.	Guru
6.	Andini Martiasaro, M.H.	Guru	34.	Novi Dwi Astuti, S.Pd.	Guru
7.	Atini Hasanah, S.Pd.	Guru	35.	Qurrata A'yunin, S.Pd.	Guru
8.	Bagus Ainuddin Jarkesi, S.Ak.	Guru	36.	Rahayu Dessy Pratiwi, S.Pd.	Guru
9.	Candra Tya Risty, S.Pd.	Guru	37.	Ridho Kurniawan, M.Kom.	Guru
10.	Cory Febdela Ulya, S.Tr.Par.	Guru	38.	Rina Wahyu Anggriani, S.Pd.	Guru
11.	Desi Ayu Susilowati DMC, S.Pd.	Guru	39.	Rinda Choirina Hartati, S.Pd.	Guru
12.	Dini Angga Maharani, S.Pd.	Guru	40.	Rio Cundris Kurniawan, ST	Guru
13.	Dra. Ida Mia Khristiana	Guru	41.	Rosy Rohma Firdana, S.Pd	Guru
14.	Dra. Ninik Dwi Artuti	Guru	42.	Satrio Joko S, SE., M.Pd	Guru
15.	Drs. Abdul Kholik, M.Pd OR	Guru	43.	Shela Okta Grefina, S.Pd	Guru

16.	Drs. M. Saleh Mahdi,M.Pd.	Guru	44.	Shinta Tyas Prihartini,S.TP,S.Pd	Guru
17.	Dwi Ahmad Andriyanto,S.S.	Guru	45.	Sukma Eka Permata Anna,S.Pd	Guru
18.	Dyah Pamularsih,S.S.	Guru	46.	Sulhak,S.Pd.MM	Guru
19.	Erni Widayanti,S.S.	Guru	47.	Sunawan,S.Pd	Guru
20.	Evi Fifiyanti,S.S.	Guru	48.	Syamsu Abdul Hamid,SS	Guru
21.	Fentriah Rahayu Wulandari,S.Pd.	Guru	49.	Taufikur Rohman,S.Pd.I	Guru
22.	Herocyma,S.Kom.	Guru	50.	Teguh Adhi Kurniawan,S.Kom	Guru
23.	Hj.Lusi Wardiani,S.Pd.	Guru	51.	Tentri Purbawanti,S.Pd	Guru
24.	Hj.Sri Rahayu,S.Pd.	Guru	52.	Titin Nur Akbari,S.Pd	Guru
25.	Husni Mirkas D,S.E.,B.Sc,M.Pd	Guru	53.	Wahyu Satya Kusuma,S.Pd	Guru
26.	Inten Tamimi,S.E.	Guru	54.	Yunita Wulandari,SE	Guru
27.	Ipo Bastiyan,M.Pd.	Guru	55.	Debbi Indah Palupi,S.Pd	Guru
28.	Izzatuna Mutiara N. ,S.Pd.	Guru	56.	Purwantini,S.Pd	Guru

5. Data Siswa dan Siswi Kelas X SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Peneliti disini memilih kelas X (sepuluh) sebagai objek penelitiannya.

Data-datanya sebagai berikut:

a. Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1.	Adinda Agita Lestari	P	16.	Bagus Dermawan	L
2.	Agita Alodia Okta Fitria	P	17.	Cahaya Owy Ardinanda	P
3.	Agustina Dwi Syafitri	P	18.	Cavia Qinaira Khairunisa	P
4.	Alvia Yulianti	P	19.	Cindy Dwi Grisselda	P
5.	Alya Natasya	P	20.	Cipta Ayu Ni'immatirillah	P
6.	Amanda Eka Putri F.	P	21.	Devi Islami Wulandari	P
7.	Amelia Fitriani	P	22.	Devika Andriani Ismoyo	P
8.	Anggun Pratiwi Putri	P	23.	Dewi Shinta	P
9.	Ari Yan's Sagita	P	24.	Diana Lufitasari	P
10.	Arif Dwi Saputro	L	25.	Diandis Kartika Julianti P.	P
11.	Arista Eka Damayanti	P	26.	Dwi Indah Lestari	P
12.	Asni Yulistiani	P	27.	Eka Trisna	P
13.	Aulia Sastra Pratiwi	P	28.	Elsa Alimaroh	P
14.	Ayu Laura dewi	P	29.	Fitriyani	P
15.	Azizatul Masruroh	P	30.	Hikmatul Kamila	P

b. Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Hilda Shafira	P	17.	Maghfira Bahris	P
2.	Holisah	P	18.	Marshall Aurelia Putri D.	P
3.	Imada Azka Putri Fania	P	19.	Marta Ayu Fitri Ramadani	P
4.	Intan Islamiyah	P	20.	Maulana Rifqi	L
5.	Istighfara Novita S.	P	21.	Maulidia Aprilia	P
6.	Jheni Julindar	P	22.	Meyra Amelia Ninda Putri	P
7.	Juwita Rahmawati	P	23.	Moh. Egi Maulana	L
8.	Karin Kurniasari	P	24.	Muhammad Ragil Al Fauzi	L
9.	Kartika	P	25.	Nabila	P
10.	Kheysa Eka Widyananta	P	26.	Nadia Ramadani	P
11.	Krisna Wijayanti	P	27.	Nadia Safwa Risky	P
12.	Kurniawati Dwi Maharani	P	28.	Naili Humaida	P
13.	Latansya Agustin Afdrella	P	29.	Nanda Bunga Vanesa	P
14.	Lemstin Mulyana	P	30.	Natya Margarani	P
15.	Lidya Afisa Wulandari	P	31.	Nawal Nafis Bamaisarah	P
16.	Lovia Anggraini	P			

c. Kelas X Perhotelan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdul Munif	L	18.	Levina Triyas Pattinaya	P
2.	Ahmad Bayu	L	19.	Moch. Gilang Ramadhan	L
3.	Ahmad Zidan Afkarin Nabil	L	20.	Muhammad Alvian Hadi	L
4.	Bagus Made Parameswara M. P.	L	21.	Muhammad Iqbal Siswanto	L
5.	Bayu Aji Wardana	L	22.	Mutiara Khairani Koto	P
6.	Chrisna Dwi Tama	L	23.	Naysila Eka Ayu Saputri	P
7.	Cici Octavia Rahmadani	P	24.	Nazizatur Rohmah	P
8.	Dwikye Rahma Mawarda	P	25.	Ni Ketut Ayu Putri Dyanti	P
9.	Eka Dwi Kesatu	P	26.	Nofisatul Fahiroh	P
10.	Fanina Ulin Nuha	P	27.	Nur Damayanti	P
11.	Fitri Nur Halisa	P	28.	Praditya Hariansyah	L
12.	Geraldh Adhi Pramana	L	29.	Reni Aprilia	P
13.	Gilang Bima Saputra	L	30.	Sinta Dwi Juli Armadayanti	P
14.	Hesti Auliya Putri Anjani	P	31.	Siti Nur Andini Damayyanti	P
15.	Hidayatur Rohman	L	32.	Wahyu Wisnu Hadi	L
16.	Illum Naura Auliya	P	33.	Zaskia Fissi Mezzaluna	P
17.	Khaila Juliani Putri	P			

d. Kelas X Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Moh. Aditya Ridwan	L	21.	Rijal Hidayatulloh	L
2.	Moh. Bahrul Ulum	L	22.	Rino Bastiar Marsellona W.	L
3.	Moh. Rizki	L	23.	Rio Dwi Rama Dani	L
4.	Mohammad Fafa M.	L	24.	Riski	L
5.	Mohammad Ergi B.	L	25.	Risky Maulana	L
6.	Moh.Maulana Zavierur R.	L	26.	Roby Prasetyo	L
7.	Muh. Fariz Hidayat	L	27.	Rosid Dwi Saputra	L
8.	Muhammad Ibrahim	L	28.	Rusdi Aris Budianto	L
9.	Muh. Iqbal Irawan	L	29.	Salsabila Sartika Dewi	P
10.	Muh. Maulana Iskhak	L	30.	Serli Herawati	P
11.	Muh. Orisa Maulana A.	L	31.	Siti Nuraini	P
12.	Nabila	P	32.	Siti Nurlaililiawati	P
13.	Naswa Salsabila Khoirun N.	P	33.	Suci Ayu Rahmawati	P
14.	Naufal Arkaan Brilliant S.	L	34.	Syahfrizal Rahadyan	L
15.	Putri Fantasi Hariawani	P	35.	Tegar Candra Kusuma	L
16.	Raido Octaviandy	L	36.	Teguh Wahyu anggoro	L
17.	Rajes Sanjaya	L	37.	Verischa Anabel Susanto	P
18.	Rayhan Zein Farrel	L	38.	Wahyu Prabowo	L
19.	Rendy Satria Fahrezy	L	39.	Wisnu Eka Ardianto	L
20.	Reza Chandra Ibrahim	L	40.	Zasfit Pratama	L

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dan siswinya seperti:

- a. Pramuka,
- b. PMR,
- c. Seni Tari
- d. Jurnalistik,

- e. Remaja Masjid,
- f. Pencak Silat,
- g. Bola Voli
- h. Basket,
- i. Paskibra,
- j. Band,
- k. Theater,
- l. Paduan Suara
- m. Hadrah,
- n. Futsal,

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan Analisis ini berisi tentang beberapa data yang telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data-data yang diperoleh peneliti disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini, ditemukan ada 3 guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2 guru laki-laki yang bernama bapak Taufik dan bapak Fauzi serta 1 guru perempuan bernama ibu A'yun.

Bapak Taufik disini khusus mengajar siswa-siswi kelas XII dan untuk bapak Fauzi dan ibu A'yun mengajar kelas X&XI.⁶⁷

Meskipun yang mengajar berbeda tetapi pada dasarnya peningkatan kualitas belajar per individu peserta didik itu tujuan utama bagi seorang guru disetiap lembaga pendidikan.

Disaat peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi peneliti mewawancarai Bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini yang menyampaikan bahwa:

“Sekolah ini adalah sekolah SMK swasta yang ada di Banyuwangi dan juga tidak dibawa naungan yayasan ataupun pondok pesantren, jadi bagi saya ketika *sampean* mengangkat judul ini di sekolah kami sangat cocok sekali mas. Selain itu seingat saya belum ada mahasiswa dari kampus-kampus di Kabupaten Banyuwangi khususnya yang ada diluar Banyuwangi menjadikan sekolah kami menjadi objek penelitian. Apalagi melihat judul skripsi yang *sampean* ajukan ini tidak pernah sama sekali, walaupun ada itu pasti mahasiswa yang tidak mengangkat judul seperti yang *sampean* ajukan di sekolah kami.”⁶⁸

Bapak kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Disini sudah ada masjidnya mas baru direnovasi juga, selain itu di sekolah ini selalu diterapkan sebelum masuk ke kelas ada pembacaan surah-surah pendek yang dipandu dari kantor oleh bapak Fauzi atau biasanya ada salah satu siswa yang ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an dari kantor. Oleh sebab itu mas meskipun sekolah kami tidak dibawah naungan yayasan keagamaan atau pondok pesantren kami berusaha sebaik mungkin tetap menerapkan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam pendidikan agama islam.”⁶⁹

⁶⁷ Hasil Observasi pada hari Senin, 7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Senin, 7 November, pukul 08.50 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Senin, 7 November, pukul 08.50 WIB.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah diatas,bisa disimpulkan bahwa sekolah ini adalah sekolah swasta yang tidak dibawah naungan pondok pesantren ataupun yayasan dalam bidang keagamaan akan tetapi meskipun seperti itu pihak sekolah ini tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama khususnya agama Islam, seperti salah satu contoh membaca Al-Qur'an.⁷⁰

Selain peneliti mewawancarai kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai salah satu guru PAI yaitu Ibu Qurrata A'yun atau bisa dipanggil Ibu A'yun yang ada di sekolah tersebut. Dan hasil dari wawancara kepada Ibu A'yun selaku guru PAI dan juga hasil observasi di SMK PGRI 1 Giri ini, ditemukan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah ini yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an

SMK PGRI 1 Giri ini salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Banyuwangi, yang mana sekolah ini meskipun SMK selalu menerapkan nilai-nilai keagamaan khususnya nilai dalam pendidikan agama islam. Seperti salah satu contohnya yaitu pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di sekolah ketika waktu sebelum masuk ke kelas masing-masing dan disaat mata pelajaran pendidikan agama islam yang dipandu oleh Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut.⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi pada hari Senin,7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

⁷¹ Hasil Observasi pada hari Senin,7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi



Gambar 4.1 membaca Al-Qur'an secara bersama-sama

Foto diatas menggambarkan tentang sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru PAI yaitu Ibu A'yun dan seluruh siswa-siswi di kelas tersebut sedang melakukan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama.

Oleh sebab itu pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di sekolah itu sangat diperlukan yang mana nanti akan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pembiasaan pembacaan Al - Qur'an di sekolah sebelum jam pembelajaran berlangsung ini selalu dilaksanakan oleh ibu A'yun selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Giri, dengan tujuan agar siswa-siswi selalu terbiasa dalam pembacaan Al-Qur'an dan juga selain itu untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri.⁷²

⁷² Hasil Observasi pada hari Senin, 7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Ketika peneliti mewawancarai Ibu A'yun, beliau mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang saya lakukan adalah pembiasaan pembacaan Al-Qur'an kepada mereka dengan cara membaca bersama yang mana biasanya saya akan memberikan waktu untuk mereka membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran sekitar 15 menit.. Setelah itu akan saya panggil secara satu per satu atau juga bisa maju langsung 2 siswa. Hasilnya nanti akan terlihat siapa-siapa saja siswa maupun siswi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan belum bisa sama sekali. Jika ada siswa-siswi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka pembacaannya akan dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka bisa minimal sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah yang cara membacanya berebeda-beda, semisal untuk hari ini tidak sempat waktunya, bisa dilanjutkan dihari lain. Disini saya untuk metode membaca Al-Qur'annya masih menggunakan metode lama yaitu metode iqra.”⁷³

Hal itu dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Iya mas memang pembacaan Al-Qur'an di sekolah ini kita lakukan 2x pertama ketika ingin masuk ke kelas dan yang kedua ketika di kelas yang ada jadwal mata pelajaran PAI. Salah satu contohnya yang dilakukan oleh Ibu A'yun bahwasanya beliau sebelum memulai pembelajaran diawali dengan pembacaan Al-Qur'an. Hal ini sudah sering dibiasakan oleh beliau karena tujuannya ingin mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan siswi di sekolah ini dalam membaca Al-Qur'an dan jika ada siswa atau siswi yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, pembacaannya akan diulang sampai mereka bisa.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ibu A'yun, (guru PAI) pada hari Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Selasa, 8 November, pukul 09.30 WIB.



Gambar 4.2 pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an oleh Ibu A'yun



Gambar 4.3 pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an oleh Ibu A'yun

Ketiga foto diatas menggambarkan tentang proses pembiasaan pembacaan Al-Qur'an oleh Ibu'Ayun selaku guru PAI, yang mana dari ketiga foto diatas terlihat ada beberapa siswa/siswi yang dipanggil oleh Ibu A'yun untuk tes pembacaan Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menambah nilai mereka di mata pelajaran PAI itu sendiri.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ibu A'yun sudah cukup baik mas, sisanya tinggal kembali lagi ke siswa atau siswinya. Karena Ibu A'yun juga pernah menyampaikan bahwa pembacaan Al-

Qur'an yang selalu diterapkan didalam kelas itu nantinya akan menjadi nilai tambahan untuk teman-teman juga. Maka dari itu apa yang sudah diterapkan oleh Ibu A'yun menurut yang saya sampaikan tadi ke *sampean* itu mas sudah cukup baik.”⁷⁵

b. Guru Menjelaskan dan Mempraktikkan Pembacaan Al-Qur'an

Disini guru akan menjelaskan dan juga mempraktikkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang perlu dibiasakan oleh setiap orang-orang yang beragama Islam khususnya kepada anak-anak peserta didik dari usia sedini mungkin sampai akhir hayatnya.

Wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah ini yaitu sebagai berikut:

“Selanjutnya kebiasaan yang akan saya lakukan yaitu seperti guru-guru PAI lain yang ada di sekolah ini, saya akan menjelaskan dan juga mempraktekkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Seperti makharijul huruf dan tajwidnya. Tidak lupa juga saya selalu memberikan motivasi atau *wejangan-wejangan* kepada mereka mengenai manfaat dari membaca Al-Qur'an, yang mana nantinya setelah itu juga dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Disini saya akan menggunakan metode ceramah, biasanya juga saya menggunakan metode resitasi, jadi nanti siswa-siswi saya minta untuk membuat rangkuman apa saja materi yang sudah saya sampaikan.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Naufal Arkaan, Siswa SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu,12 November pukul 09.33 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu A'yun, (guru PAI) pada Selasa,8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

Selaras dengan jawaban Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut, bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah juga memberikan tanggapan bahwa:

“Memang benar mas, jadi Ibu A'yun ini selalu menjelaskan dan juga mempraktikkan secara langsung kepada seluruh siswa yang ada di kelas. Tetapi memang semua butuh proses, karena bisa *sampean* tahu bahwasanya siswa-siswi yang bersekolah disini tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Ibu A'yun ketika mengajar di kelas juga selalu memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada siswa dan siswi nya tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, tujuannya agar mereka memiliki minat untuk membaca Al-Qur'an. Menurut Ibu A'yun sendiri sebagian dari mereka juga sudah ada yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi karena sudah lama berhenti jadi cara membacanya ada yang kurang lancar. Kami pihak sekolah sebisa mungkin selalu menerapkan program pembiasaan pembacaan Al-Qur'an, setidaknya dari program ini kemungkinan mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sedikit berkurang.”⁷⁷

Ibu A'yun selaku guru PAI selalu menjelaskan dan juga mempraktikkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa dan siswinya. Selain itu Ibu A'yun juga selalu memberikan wejangan atau motivasi kepada seluruh siswa yang ada di kelas agar selalu senantiasa membaca Al-Qur'an, tidak hanya di sekolah tetapi di rumah pun juga harus dibaca.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Selasa, 8 November, pukul 09.30 WIB.

⁷⁸ Hasil Observasi pada hari Selasa, 8 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi



Gambar 4.4 guru menjelaskan cara pembacaan Al-Qur'an kepada siswa

Foto diatas menggambarkan tentang Ibu A'yun selaku guru PAI sedang menjelaskan dan juga mempraktikkan tentang cara pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa yang menyampaikan bahwa:

“Iya mas betul, biasanya kami sebelum memulai pembelajaran ada pembacaan Al-Qur'an bersama mas, selain itu kadang kala ibu A'yun ini juga menjelaskan dan juga mempraktekkan pembacaan Al-Qur'an yang baik mas. Dan ada juga tes pembacaan Al-Qur'an untuk menambah nilai-nilai siswa atau siswi yang kurang dalam mata pelajaran PAI mas. Menurut saya upaya yang sudah dilakukan ibu A'yun ini sudah cukup baik mas, tetapi yang saya tahu mengenai pembacaan Al-Qur'an pada siswa ataupun siswi yang kurang lancar bahkan belum bisa sama sekali itu seharusnya dikelompokkan setelah itu ada waktu khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Saya sebagai siswi di sekolah ini juga bisa berharap semoga upaya yang dilakukan oleh Ibu A'yun ini ada hasilnya, setidaknya minat membaca Al-Qur'an siswa-siswi di sekolah ini sedikit meningkat dan untuk yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akhirnya bisa membaca Al-Qur'an meskipun masih pelan-pelan.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Salsabila Sartika Dewi, Siswi SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu, 12 November 2022 pukul 09.33 WIB.

Kesimpulan dari hasil peneliti dengan informan disini yaitu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di sekolah ini dengan cara selalu senantiasa membiasakan para siswa dan siswinya untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri dan hubungan antara guru dengan siswa-siswinya harus senantiasa terjalin komunikasi yang baik selain itu seorang guru khususnya guru PAI harus sering memberikan arahan kepada siswa-siswinya mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang membaca Al-Qur'an. bisa dikatakan juga bahwa Ibu A'yun masih menggunakan metode Iqra untuk membaca Al-Qur'annya dan untuk metode pembelajarannya bisa menggunakan metode ceramah dan resitasi.⁸⁰

2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan guru PAI dan siswa/siswi di sekolah tersebut, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri ini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Faktor penghambat yang pertama ini yaitu faktor keluarga, faktor ini adalah faktor yang paling optimal bagi seorang siswa maupun siswi dalam pendidikan agamanya. Yang mana orang tua lah yang mengambil

⁸⁰ Hasil Observasi pada hari Selasa, 8 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

peran ini, jika orang tua saja kurang dalam pendidikan agamanya maka akan berimbas kepada anak-anaknya.

Peneliti mewawancarai guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar membaca Al-Qur’an mereka ini sebenarnya disebabkan dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal tetapi penyebab dominannya pada faktor eksternal yaitu pada faktor keluarga, karena mereka kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak mampu, ada juga yang ditinggal salah satu dari orang tuanya jadi tidak ada biaya untuk meneruskan mengaji. Bahkan ada juga yang kedua orang tuanya tidak begitu paham mengenai pendidikan agama islam khususnya dalam bidang mengaji. Maksudnya disini ada wali murid yang tidak terlalu mementingkan pendidikan agama anaknya, jadi mereka hanya mementingkan pendidikan umum yang lain. Untuk faktor internal In Syaa Allah saya masih bisa mengatasi dengan sering memberikan motivasi kepada mereka, nanti sedikit demi sedikit akan muncul kembali minat mereka dalam membaca Al-Qur’an.”⁸¹

Hal itu diperkuat oleh peneliti ketika mewawancarai salah seorang siswi yang mengatakan bahwa:

“Saya itu sebenarnya bisa kalau mengaji mas tapi sudah cukup lama saya berhenti, dulu pernah ikut diniyah didekat-dekat sini aja mas. Saya berhenti itu waktu masuk SMK ini, alasannya tidak ada dukungan dari kedua orang tua jadi saya sendiri juga harus nurut apa kata orang tua. Karena bagi mereka pendidikan yang paling penting itu adalah pendidikan umum seperti pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan lain-lain. Maka dari itu mas, saya sendiri juga bersyukur pihak sekolah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur’an dan Ibu A’yun selaku salah satu guru PAI di sekolah ini juga sangat baik dan juga sabar ketika mengajar kami tentang pembacaan Al Qur’an.”⁸²

Ada siswa lain juga mengatakan bahwa:

“Saya masih mengaji tapi sudah jarang mas, pernah berhenti habis itu lanjut mengaji lagi. Itu sekitar kelas 4 SD saya berhenti

⁸¹ Wawancara dengan Ibu A’yun, (guru PAI) pada Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

⁸² Wawancara dengan Eka Trisna, Siswi SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu, 12 November Pukul 09.40 WIB

habis itu lanjut lagi waktu kelas 7 SMP mas. Waktu itu berhenti karena tidak ada biaya mas,ayah saya meninggal karena sakit, bisa lanjut lagi alhamdulillah karena dibantu sama saudara mas. Untuk sekarang masih mengaji tapi sudah jarang-jarang mas.”⁸³

Terkait dari faktor penghambat ini peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah dan Ibu A’yun selaku guru PAI di sekolah tersebut mengenai perihal solusi untuk faktor yang pertama ini yaitu tentang faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini yang hasilnya sebagai berikut:

Bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah menjawab:

“Sekolah akan mengupayakan mengumpulkan wali murid melalui komite sekolah, atau bisa juga ketika waktu pengambilan raport setiap wali kelas akan diberi tau mengenai anak muridnya yang kurang lancar membaca Al-Qur’an atau kesulitan membaca Al-Qur’an, yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid bahwa untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur’an.”⁸⁴

Jawaban dari Ibu A’yun sebagai berikut:

“Solusi dari saya itu hampir sama yang diterapkan oleh sekolah seperti ketika pengambilan raport setiap wali kelas diberi tau kesulitan atau kesusahan guru PAI ketika berada di kelas yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid yang hadir. Disisi lain saya akan menemui beberapa murid dan wali muridnya yang nantinya juga akan saya beritahu kalau anaknya ini kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an atau kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an, harapan saya dari pihak wali murid memberikan respon positif mengenai apa yang akan saya sampaikan nanti.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Naufal Arkaan, Siswa SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu,12 November pukul 09.33 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Senin,7 November, pukul 08.50 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu A’yun, (guru PAI) pada Selasa,8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti disini mengenai solusi untuk faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang pertama ini adalah pihak sekolah mensosialisasikan pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an kepada para wali murid yang mana tujuannya disini agar para siswa dan siswi di sekolah tersebut tidak hanya pintar atau pandai dalam setiap jurusan yang mereka ambil tetapi juga pandai dalam membaca Al-Qur'an juga.

b. Kurangnya Jam Mata Pelajaran PAI

Selanjutnya untuk faktor yang kedua yaitu kurangnya jam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Faktor ini juga salah satu penyebab upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah menjadi tidak optimal. Untuk jam mata pelajaran PAI itu sendiri pada umumnya sekitar 2 jam, tetapi meski dari sekolah diberi waktu sebanyak itu tetap saja masih ditemukan siswa dan siswi yang kurang lancar membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali.

Hal itu didukung dari wawancara peneliti dengan Ibu A'yun selaku guru PAI:

“Kurangnya waktu dalam jam pelajaran PAI juga menjadi faktor penghambat tidak terlaksananya pembacaan Al-Qur'an dengan rutin, akibatnya siswa/siswi di sekolah ini masih banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an. Yang saya maksudkan disini yaitu pembacaan Al-Qur'an ketika sebelum memulai pembelajaran, disisi lain saya juga perlu waktu yang cukup untuk menjelaskan dan juga mempraktikkan kepada siswa maupun siswi agar apa yang sudah saya sampaikan bisa dipahami oleh

mereka. Karena disisi lain materi dalam mata pelajaran PAI juga banyak, jadi harus segera dituntaskan juga.”⁸⁶

Memang dalam satu sekolah itu seharusnya jam mata pelajaran PAI harus lebih banyak, seperti yang terjadi di sekolah ini kurang nya jam dalam pembelajaran PAI itu juga memiliki dampak tersendiri bagi siswa maupun siswi. Ibu A’yun selaku guru PAI di sekolah tersebut tadi sudah menyampaikan bahwa dampak dari kurangnya jam pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Giri ini siswa dan siswi masih cukup banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.⁸⁷

Peneliti mewawancarai salah satu siswi yang mengatakan bahwa:

“Iya mas jam pelajaran PAI di sekolah ini sedikit mas cuman 2 jam tapi meskipun dari sekolah dikasih 2 jam, menurut saya masih kurang mas. Saya berharapnya ada waktu tambahan untuk jam pelajaran PAI di sekolah ini, karena demi kebaikan teman-teman juga sebenarnya. Karena menurut saya harus ada tambahan jam pembelajaran PAI itu sendiri. Tujuannya untuk mengurangi teman-teman yang kurang bisa membaca Al-Qur’an.”⁸⁸

Untuk faktor yang kedua ini peneliti juga menanyakan solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah dan hasilnya sebagai berikut:

Bapak Sunarto menjawab:

“Untuk kurangnya jam mata pelajaran PAI ini solusi dari kami yaitu selalu senantiasa setiap pagi membaca Al-Qur’an yang mana hal itu sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini. Pembacaan Al-Qur’an nya akan dipandu oleh salah satu guru disini atau biasanya ada siswa yang sudah ditugasi untuk memandu membaca Al-Qur’an. Untuk waktunya sendiri yaitu sekitar 15 menit dan itu sudah menjadi suatu kedisiplinan juga di sekolah ini, yang mana jika ada siswa terlambat dan masih ada suara

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu A’yun, (guru PAI) pada Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

⁸⁷ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 12 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

⁸⁸ Wawancara dengan Salsabila Sartika Dewi, Siswi SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu, 12 November Pukul 09.40 WIB

mengaji, siswa tidak diperkenankan masuk ke sekolah terlebih dahulu, menunggu mengajinya selesai baru boleh masuk ke sekolah.”⁸⁹

Ibu A’yun juga menjawab:

“Solusi dari saya yaitu selalu membiasakan pembacaan Al-Qur’an di sekolah khususnya didalam kelas. Jadi saya itu kalau sebelum memulai pembelajaran bisa dikatakan sesudah berdoa bersama barulah saya untuk memulai membaca Al-Qur’an di kelas. Biasanya saya akan membacakan atau mempraktikkan terlebih dahulu setelah itu akan saya jelaskan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaan Al-Qur’an yang sudah ditentukan.”⁹⁰

Kesimpulannya yaitu untuk mengatasi kurangnya jam mata pelajaran PAI di kelas maka pihak sekolah selalu membiasakan pembacaan Al-Qur’an di sekolah secara rutin dan pembiasaan tersebut juga dilakukan 2x dalam 1 hari. Pertama ketika jam sudah menunjukkan sekolah akan masuk dan kedua dilakukan atau dilaksanakan oleh guru PAI itu sendiri ketika sebelum memulai pembelajaran di kelas.

c. Faktor Lingkungan

Yang terakhir yaitu faktor lingkungan yang dimaksud peneliti disini yaitu lingkungan sekolah. Salah satu faktor juga yang kebanyakan menjadi penyebab peserta didik kurang minat dalam membaca Al-Qur’an, bahkan tidak minat sama sekali juga ada dan akhirnya berakibat pada peserta didik itu sendiri. Dimulai dari peserta didik yang kurang

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Senin, 7 November 2022, pukul 08.50 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu A’yun, (guru PAI) pada Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

lancar dalam membaca Al-Qur'annya, ada juga yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, malas dan sebagainya.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Faktor lingkungan ini juga termasuk dari penyebab kesulitan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang saya maksud adalah lingkungan yang ada di sekitar mereka, tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakatnya atau teman-teman bermain di rumahnya. Karena minat atau tingkat kesadaran mereka mengenai pentingnya pendidikan Agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an sudah sangat menurun, kenapa bisa menurun penyebabnya pergaulan-pergaulan dari setiap siswa atau siswi yang kurang tepat. Yang mana efek dari pergaulan yang kurang tepat ini akan berakibat pada sulitnya mereka dalam membaca Al-Qur'an, karena pengaruh-pengaruh tidak baik dari teman-temannya. Saya ketika mengajar ada yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang masih main-main di luar kelas sampai saya itu teriak-teriak memanggil siswa yang masih di luar itu, intinya pengaruh tidak baik dari teman-temannya itu akan mempengaruhi siswa-siswi yang lain juga.”⁹¹

Hal itu diperkuat oleh peneliti ketika mewawancarai salah satu siswi yang mengatakan bahwa:

“Saya masih mengaji mas tapi kadang kala juga males, ya gitu kadang diajak teman keluar jalan-jalan atau main jadi gak ada waktu untuk mengaji. Apalagi waktu liburan sekolah, terlalu banyak main jadi untuk saya sendiri pasti tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an mas. Susah kadang mas untuk menolak ajakan teman apalagi kalau temannya itu sudah sangat akrab sekali.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu A'yun, (guru PAI) pada Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

⁹² Wawancara dengan Griselda, Siswi SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi, Sabtu, 12 November Pukul 09.40 WIB

Peneliti juga menanyakan terkait solusi untuk mengatasi faktor yang ketiga ini kepada Bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah dan Ibu A'yun selaku guru PAI, yang hasilnya sebagai berikut:

Bapak Sunarto menjawab:

“Untuk solusi dari faktor ketiga ini yaitu memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi mereka dalam hal ini yaitu membaca Al-Qur’an. Selain itu untuk solusi yang lain dari pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan rasa spiritualitas siswa. Nantinya akan ada hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti hal tersebut, karena rasa spiritualitas ini termasuk nilai-nilai yang selalu diterapkan di sekolah ini, terlepas sekolah ini tidak dibawah naungan pondok pesantren jadi kita harus menjunjung tinggi rasa spiritualitas itu sendiri.”⁹³

Ibu A'yun juga menjawab:

“Kalau saya sebagai guru harus senantiasa memberikan motivasi, wejangan-wejangan atau semacamnya untuk meningkatkan minat mereka. Karena dari pergaulan-pergaulan yang keliru inilah yang mengakibatkan minat membaca Al-Qur’an atau mengaji mereka menjadi menurun. Sebelum pembelajaran akan ditutup biasanya saya selalu memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat membaca Al-Qur’an meskipun hanya 1 huruf atau bahkan bisa lebih baik dari itu, karena nantinya itu juga akan kembali kepada mereka sendiri.”⁹⁴

Kesimpulannya yaitu memberikan edukasi tidak hanya kepada wali murid saja tetapi juga kepada siswa-siswinya. Karena faktor ketiga ini adalah faktor lingkungan yang tepatnya yaitu lingkungan sekolah maka guru lah yang memiliki andil besar mengenai beberapa kebijakan-kebijakan untuk para siswa-siswinya, seperti memberikan hukuman,

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sunarto, (Kepala Sekolah) pada hari Senin, 7 November 2022, pukul 08.50 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu A'yun, (guru PAI) pada Selasa, 8 November 2022, pukul 08.34 WIB.

wejangan-wejangan, memberikan motivasi untuk semangat belajar dan sebagainya. Selain itu baik guru maupun siswa-siswi harus senantiasa menjaga komunikasi dengan baik, agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa-siswinya, sehingga pembelajaran yang diterima dapat dipahami oleh setiap individu siswa-siswinya.

Kesimpulan penulis dari hasil wawancara dan observasi narasumber diatas, penulis menyimpulkan bahwa penyebab dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini ada 3 faktor yaitu dari faktor keluarga, kurangnya jam mata pelajaran PAI, dan faktor lingkungan, yang mana sudah dijelaskan bahwasanya dari ketiga poin diatas ada 1 poin yang paling penting yaitu terdapat pada faktor keluarga, karena faktor ini adalah faktor yang sangat penting bagi peserta didik, semua pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebisa mungkin harus diawali dari kedua orang tua terlebih dahulu.

Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ibu

A'yun ketika sebelum memulai pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan siswi dalam membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui hal tersebut maka Ibu A'yun melakukan tes pembacaan Al-Qur'an. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI di sekolah ini khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an yaitu nilainya 75, kurang dari nilai 75 maka siswa dan siswi tersebut dinyatakan tidak tuntas.

Dibawah ini adalah tabel nilai tes pembacaan Al-Qur'an siswa-siswi kelas X SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi:

Tabel 4.3
Daftar nilai tes pembacaan Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Adinda Agita Lestari	85	Tuntas
2.	Agita Alodia Okta Fitria	80	Tuntas
3.	Agustina Dwi Syafitri	75	Tuntas
4.	Alvia Yulianti	80	Tuntas
5.	Alya Natasya	80	Tuntas
6.	Amanda Eka Putri Febiola	80	Tuntas
7.	Amelia Fitriani	80	Tuntas
8.	Anggun Pratiwi Putri	80	Tuntas
9.	Ari Yan's Sagita	75	Tuntas
10.	Arif Dwi Saputro	75	Tuntas
11.	Arista Eka Damayanti	90	Tuntas
12.	Asni Yulistiani	85	Tuntas
13.	Aulia Sastra Pratiwi	85	Tuntas
14.	Ayu Laura dewi	80	Tuntas
15.	Azizatul Masrurroh	80	Tuntas
16.	Bagus Dermawan	75	Tuntas
17.	Cahya Owy Ardinanda	78	Tuntas
18.	Cavia Qinaira Khairunisa	78	Tuntas
19.	Cindy Dwi Grisselda	70	Tidak tuntas
20.	Cipta Ayu Ni'immatirillah	85	Tuntas
21.	Devi Islami Wulandari	75	Tuntas
22.	Devika Andriani Ismoyo	85	Tuntas
23.	Dewi Shinta	81	Tuntas
24.	Diana Lufitasari	75	Tuntas
25.	Diandis Kartika Julianti P.	75	Tuntas
26.	Dwi Indah Lestari	80	Tuntas
27.	Eka Trisna	73	Tidak tuntas
28.	Elsa Alimaroh	80	Tuntas
29.	Fitriyani	80	Tuntas
30.	Hikmatul Kamila	85	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Hilda Shafira	80	Tuntas
2.	Holisah	81	Tuntas
3.	Imada Azka Putri Fania	85	Tuntas
4.	Intan Islamiyah	83	Tuntas
5.	Istighfara Novita Suparman	84	Tuntas
6.	Jheni Julindar	80	Tuntas
7.	Juwita Rahmawati	79	Tuntas
8.	Karin Kurniasari	79	Tuntas

9.	Kartika	75	Tuntas
10.	Kheysa Eka Widyananta	80	Tuntas
11.	Krisna Wijayanti	80	Tuntas
12.	Kurniawati Dwi Maharani		
13.	Latansya Agustin Afdrella	78	Tuntas
14.	Lemstin Mulyana	85	Tuntas
15.	Lidya Afisa Wulandari	80	Tuntas
16.	Lovia Anggraini	82	Tuntas
17.	Maghfira Bahriss	75	Tuntas
18.	Marshall Aurelia Putri Dermawan	78	Tuntas
19.	Marta Ayu Fitri Ramadani	80	Tuntas
20.	Maulana Rifqi	83	Tuntas
21.	Maulidia Aprilia	83	Tuntas
22.	Meyra Amelia Ninda Putri	80	Tuntas
23.	Moh. Egi Maulana	81	Tuntas
24.	Muhammad Ragil Al Fauzi	80	Tuntas
25.	Nabila	78	Tuntas
26.	Nadia Ramadani	75	Tuntas
27.	Nadia Safwa Risky	80	Tuntas
28.	Naili Humaida	85	Tuntas
29.	Nanda Bunga Vanesa	75	Tuntas
30.	Natya Margarani	79	Tuntas
31.	Nawal Nafis Bamaisarah	81	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Abdul Munif	80	Tuntas
2.	Ahmad Bayu	81	Tuntas
3.	Ahmad Zidan Afkarin Nabil	78	Tuntas
4.	Bagus Made Parameswara Mahardika Putra		
5.	Bayu Aji Wardana	80	Tuntas
6.	Chrisna Dwi Tama	78	Tuntas
7.	Cici Octavia Rahmadani	85	Tuntas
8.	Dwikye Rahma Mawarda	83	Tuntas
9.	Eka Dwi Kesatu	80	Tuntas
10.	Fanina Ulin Nuha	78	Tuntas
11.	Fitri Nur Halisa	78	Tuntas
12.	Geraldh Adhi Pramana	75	Tuntas
13.	Gilang Bima Saputra	77	Tuntas
14.	Hesti Auliya Putri Anjani	78	Tuntas
15.	Hidayatur Rohman	78	Tuntas
16.	Illum Naura Auliya	85	Tuntas
17.	Khaila Juliani Putri	80	Tuntas
18.	Levina Triyas Pattinaya	80	Tuntas
19.	Moch. Gilang Ramadhan	80	Tuntas
20.	Muhammad Alvian Hadi	78	Tuntas
21.	Muhammad Iqbal Siswanto	78	Tuntas
22.	Mutiara Khairani Koto	80	Tuntas
23.	Naysila Eka Ayu Saputri	80	Tuntas

24.	Nazizatur Rohmah	78	Tuntas
25.	Ni Ketut Ayu Putri Dyanti	79	Tuntas
26.	Nofisatul Fahiroh	80	Tuntas
27.	Nur Damayanti	77	Tuntas
28.	Praditya Hariansyah	80	Tuntas
29.	Reni Aprilia	75	Tuntas
30.	Sinta Dwi Juli Armadayanti	85	Tuntas
31.	Siti Nur Andini Damayyanti	80	Tuntas
32.	Wahyu Wisnu Hadi	78	Tuntas
33.	Zaskia Fissi Mezzaluna	76	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Moh. Aditya Ridwan	80	Tuntas
2.	Moh. Bahrul Ulum	80	Tuntas
3.	Moh. Rizki	75	Tuntas
4.	Mohammad Fafa Maulana	77	Tuntas
5.	Mohammad Ergi Breiniansyah	78	Tuntas
6.	Mohammad Maulana Zavierur Rizky	76	Tuntas
7.	Muhammad Fariz Hidayat	75	Tuntas
8.	Muhammad Ibrahim	77	Tuntas
9.	Muhammad Iqbal Irawan	78	Tuntas
10.	Muhammad Maulana Iskhak	79	Tuntas
11.	Muhammad Orisa Maulana Arista	80	Tuntas
12.	Nabila	80	Tuntas
13.	Naswa Salsabila Khoirun Nissa	82	Tuntas
14.	Naufal Arkaan Brilliant Syahputra	73	Tidak tuntas
15.	Putri Fantasi Hariawani	77	Tuntas
16.	Raido Octaviandy	77	Tuntas
17.	Rajes Sanjaya	78	Tuntas
18.	Rayhan Zein Farrel	76	Tuntas
19.	Rendy Satria Fahrezy	76	Tuntas
20.	Reza Chandra Ibrahim	77	Tuntas
21.	Rijal Hidayatulloh	75	Tuntas
22.	Rino Bastiar Marsellona W.	77	Tuntas
23.	Rio Dwi Rama Dani	78	Tuntas
24.	Riski	78	Tuntas
25.	Risky Maulana	77	Tuntas
26.	Roby Prasetyo	75	Tuntas
27.	Rosid Dwi Saputra	79	Tuntas
28.	Rusdi Aris Budianto	75	Tuntas
29.	Salsabila Sartika Dewi	73	Tidak tuntas
30.	Serli Herawati	78	Tuntas
31.	Siti Nuraini	76	Tuntas
32.	Siti Nurlaililiawati	77	Tuntas
33.	Suci Ayu Rahmawati	75	Tuntas
34.	Syahfrizal Rahadyan	75	Tuntas

35.	Tegar Candra Kusuma	75	Tuntas
36.	Teguh Wahyu anggoro	80	Tuntas
37.	Verischa Anabel Susanto	80	Tuntas
38.	Wahyu Prabowo	78	Tuntas
39.	Wisnu Eka Ardianto	79	Tuntas
40.	Zasfit Pratama	79	Tuntas

C. Pembahasan Hasil Temuan

Bab ini membahas tentang gagasan dari peneliti, yang memiliki keterkaitan dari beberapa kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta juga penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap ketika berada di lapangan.⁹⁵ Adapun temuan yang didapatkan peneliti ketika berada di lapangan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

Terkait mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini maka peneliti berusaha untuk mengambil beberapa data-data yang dibutuhkan secara langsung di sekolah SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi. Data-data yang diperoleh bersumber dari hasil observasi, yaitu disaat proses pembelajaran sedang berlangsung dan untuk dari wawancara didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terpercaya yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan juga siswa-siswi kelas X yang ada di sekolah tersebut.

⁹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember, 2021, 88

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah ini yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan Pembacaan Al Qur'an

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti disini adalah Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri ini selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan pembacaan Al Qur'an ini selalu dilaksanakan setiap masuk sekolah dimulai dari pukul 06.30-06.45. Jadi pihak sekolah memberikan waktu 15 menit untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selain itu juga pembiasaan pembacaan Al-Qur'an ini juga selalu dilakukan oleh Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, untuk waktunya juga sama yaitu sekitar 15 menit dan untuk siswa-siswinya jika ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka pembacaannya akan dilakukan secara berulang-ulang dan itu dilakukan sampai mereka bisa minimal bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang cara pelafalannya berbeda-beda, semisal untuk hari ini tidak sempat waktunya atau tidak cukup, bisa dilanjutkan dihari lain. Disini Ibu A'yun untuk metode membaca Al-Qur'annya masih menggunakan metode lama yaitu metode iqra.⁹⁶

Membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan meskipun secara terpaksa bahkan tidak sampai mengerti artinya. Karena ada sebagian dari mereka yang membaca Al-Qur'an secara istiqomah lama-kelamaan bisa lancar

⁹⁶ Hasil Observasi pada hari Senin, 7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

bahkan sangat fasih dalam melafalkannya. Tetapi ada juga yang membaca Al-Qur'an tidak dilakukan secara istiqomah jadi hasilnya bisa dikatakan kurang lancar, bahkan yang tidak lancar sama sekali juga ada disekitar kita.

Membaca Al-Qur'an konon dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi sikap, tutur kata, dan tindakan positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁷

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, diharapkan ketika anak-anak sudah baligh atau dewasa, mereka sudah terbiasa membaca Al-Qur'an karena sudah dikenalkan sejak dini. Agar dapat mengamalkan makna-makna yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya harus bisa membacanya, tetapi juga harus memahaminya dan mengamalkan makna-maknanya dengan benar.⁹⁸

b. Guru Menjelaskan dan Mempraktikkan Pembacaan Al Qur'an

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti disini adalah Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut akan mempraktikkan terlebih dahulu pembacaan Al-Qur'an nya setelah itu beliau akan menjelaskan terkait pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar seperti tajwid dan

⁹⁷ Meliyana Febriyanti, Hindun, Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qu'ran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Islamic Education Studies* 5, no. 1 (Juni 2022): 15.

⁹⁸ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an," *Ar-Risalah* 13, no. 1 (April 2015): 20

makharijul hurufnya. Setelah Ibu A'yun mempraktikkan dan juga menjelaskan, biasanya beliau akan menunjuk atau memanggil secara acak siswa ataupun siswi untuk maju satu per satu atau bisa maju langsung dua anak untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an. Tujuannya untuk mengetahui siswa atau siswi tersebut apakah sudah memahami apa yang sudah dijelaskan oleh Ibu A'yun mengenai pembacaan Al-Qur'an. Selain itu tujuannya yang lain untuk penambahan nilai siswa atau siswi dalam membaca Al-Qur'an yang mana nilai itu nantinya akan ditambahkan didalam mata pelajaran PAI. Disini Ibu A'yun selain mempraktikkan pembacaan Al-Qur'an, beliau juga akan menggunakan metode ceramah, selain metode ceramah beliau biasanya juga menggunakan metode resitasi, jadi nanti siswa-siswi diminta untuk membuat rangkuman apa saja materi yang sudah Ibu A'yun sampaikan.⁹⁹

Untuk memastikan proses pembelajaran yang sangat berhasil dan efisien, seorang guru pada hakikatnya harus mampu membuat program pembelajaran sebaik-baiknya. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya keras untuk memilih, mengembangkan, dan membuat strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan membantu siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini karena Pendidikan Agama Islam sangat penting

⁹⁹ Hasil Observasi pada hari Senin, 7 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

untuk bimbingan siswa dalam kehidupan dan untuk pertumbuhan pribadi mereka sendiri.¹⁰⁰

Guru dapat menggunakan bagian-bagian tubuh mereka sendiri sebagai suatu alat mengajar disaat guru memulai memberikan materi pembelajaran kepada murid-murid; bagian-bagian tubuh seperti jari, tangan, lidah, dan hidung adalah contohnya. Tujuannya adalah agar murid-murid berkonsentrasi untuk memperhatikan dan dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan guru kepada mereka. Penggunaan media selama proses pembelajaran adalah tepat jika seorang guru ingin berpartisipasi aktif dalam pendidikan murid-muridnya atau jika mereka ingin mengubah perspektif murid-muridnya.¹⁰¹

Teori konstruktivisme piaget adalah sebuah pola proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik, selaras dengan penjelasan Slavina (dalam Baharuddin) bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus terlibat aktif juga dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran didalam kelas.¹⁰²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qr'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar-Mengajar*, (Lombok: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022), 4, https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Al_Qur'an_Hadits_Peer_Teach/ETOXEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+cara+mengatasi+kesulitan+membaca+al+qur%27an&pg=PA17&printsec=frontcover.

¹⁰¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 153-154.

¹⁰² Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, *Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (Desember 2022): 218.

2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

Melakukan usaha-usaha dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa pasti ada saja hambatan-hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru PAI itu sendiri. Bisa dari hambatan berupa kurangnya sarana dan prasana dari sekolah, kurangnya dorongan-dorongan motivasi dari guru, yang mana kurangnya motivasi akan berpengaruh kepada mental siswa nantinya.

Dari hasil yang didapat ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di sekolah tersebut maka peneliti mendapatkan hasil bahwa hambatan-hambatan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa ini yaitu terletak pada kurangnya dukungan orang tua, kurangnya jam mata pelajaran PAI di Sekolah, dan penyebab lainnya yaitu pada pengaruh lingkungan sekitar khususnya dari teman-temannya. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Peran keluarga sebagai landasan pendidikan moral dan pandangan dunia agama anak sama pentingnya bagi pendidikan anak. Dapat juga dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar

bagaimana melayani Tuhan, yang di mata mereka sendiri merupakan perwujudan prinsip-prinsip moral terbaik.¹⁰³

Jika anggota keluarga, khususnya orang tua, tidak menganggap serius tanggung jawab mereka untuk mendidik anak-anak mereka, hal itu akan menghambat kemampuan anak untuk tumbuh dewasa dan memenuhi harapan kedua orang tua. Lebih jauh lagi, mendidik anak bukan hanya tanggung jawab orang tua; Anggota keluarga lain yang tinggal serumah, seperti kakek-nenek, kakak, paman, dan bibi, juga dapat memberikan dampak yang signifikan. Seberapa baik seseorang berkomunikasi dengan anak dan seberapa besar pengaruh yang mereka berikan kepadanya menentukan seberapa besar atau kecil pengaruh yang mereka berikan di rumah yang sama.¹⁰⁴

Peneliti disini mengemukakan bahwa, siswa-siswa di SMK PGRI 1 Giri ini ada yang mengalami hal seperti ini. Disaat mereka ada yang memiliki niat baik tetapi ada halangan nya yaitu dari faktor keluarga dalam hal ini orang tuanya sendiri. Wawancara peneliti dengan beberapa murid yang mengatakan bahwa mereka ada yang kurang didukung oleh orang tuanya karena pendidikan agama itu tidak terlalu penting, orang tua lebih mementingkan pendidikan-pendidikan yang sifatnya formal seperti bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, dan sebagainya. Disisi lain

¹⁰³ H.Abd.Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 51.

¹⁰⁴ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta:Amzah, 2014), 169.

ada murid yang cukup didukung kedua orang tuanya tetapi dia sempat berhenti setelah itu bisa melanjutkan kembali ,tapi untuk mengajinya sudah mulai jarang-jarang penyebabnya karena alasan ekonomi, dia ditinggal oleh ayahnya jadi untuk biaya untuk melanjutkan mengaji secara rutin berkurang.¹⁰⁵

b. Kurangnya Jam Mata Pelajaran PAI

Kurangnya jam mata pelajaran PAI di sekolah juga termasuk faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Menurut keterangan Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut mata pelajaran PAI di sekolah ini seperti pada umumnya sekitar 2 jam tetapi menurut beliau masih kurang efektif, disisi lain masih banyak mata pelajaran PAI yang harus segera dituntaskan.¹⁰⁶

Langkah pertama dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah persiapan atau perencanaan. Pada tahap ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil, guru harus menyiapkan segala sesuatunya sebelum peserta didik memulai pembelajaran.¹⁰⁷

Hasil yang ditemukan peneliti disini adalah ketika di kelas Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut selalu membiasakan

¹⁰⁵ Hasil Observasi pada hari Selasa,8 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

¹⁰⁶ Hasil Observasi pada hari Selasa,8 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

¹⁰⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:CV.Jakad Media Publishing,2019)60. [PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - Google Books](#)

pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu sekitar 15 menit itu dilakukan setelah membaca doa belajar secara bersama-sama. Selain itu tidak hanya di kelas saja tetapi ketika waktu bel masuk sekolah berbunyi maka seluruh warga sekolah harus mengikuti pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama juga meskipun di sekolah tersebut juga ada beberapa guru yang kebetulan memiliki keyakinan yang berbeda juga. Hal ini juga bisa dikatakan suatu perencanaan dalam suatu pembelajaran yang mana kebiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru PAI akan berpengaruh juga ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁸

c. Faktor Lingkungan

Setelah pendidikan keluarga yang lebih formal, sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua. Karena alasan ini, sekolah memiliki tanggung jawab ganda untuk mengajar dan mendidik siswa serta meningkatkan dan menyempurnakan perilaku mereka.¹⁰⁹

Sekolah menyediakan lingkungan sosial tempat anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang, termasuk

¹⁰⁸ Hasil Observasi pada hari Rabu, 9 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

¹⁰⁹ H.Abd.Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 54-55.

teman sebaya dan staf. Selain itu, siswa dapat berkomunikasi dengan orang dewasa, seperti instruktur, di sekolah.¹¹⁰

Pengaruh lingkungan juga bisa menjadi penyebab dari upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih sulit bagi guru. Ketika peneliti wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa pengaruh lingkungan ini menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, dalam hal ini yang dimaksud tidak hanya didalam lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan masyarakat atau teman-teman bermain di sekitar rumah mereka, dan akibatnya itu dimulai dari minat siswa dan siswi dalam belajar membaca Al-Qur'an menurun, kurangnya kesadaran siswa maupun siswi mengenai pentingnya pendidikan agama Islam bagi mereka khususnya dalam membaca Al-Qur'an, karakteristik siswa dan siswi yang bermacam-macam ini, selain itu Ibu A'yun menambahkan bahwa ada beberapa siswa-siswi yang sedikit acuh atau tidak peduli dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam contohnya ketika di kelas ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan itu berlangsung ketika Ibu A'yun selaku guru PAI sedang menjelaskan materi-materi yang sedang disampaikan.¹¹¹

¹¹⁰ Ramli Rasyid et al., "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam" *Auladuna* 7, no.2 (Desember 2020): 113.

¹¹¹ Hasil Observasi pada hari Rabu, 9 November 2022, di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Setiap manusia tahu nilai persahabatan: orang muda dan tua, pria dan wanita, kaya dan miskin, religius dan tidak religius, semuanya butuh teman. Teman bisa memiliki sikap atau kepribadian yang berbeda; meskipun beberapa teman membawa keberuntungan, kebahagiaan, dan berkah, yang lain bisa menyebabkan kehancuran atau bahkan kesengsaraan.¹¹²

Bergantung pada tahap perkembangan anak, guru menekankan penerapan praktis ajaran agama Islam kepada siswanya. Diharapkan bahwa pengetahuan yang telah mereka pelajari akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan utama pendidikan agama di sekolah di berbagai jenis dan tingkatan bukan hanya untuk menghilangkan ketidaktahuan siswa tetapi juga untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

Kesimpulan penulis setelah mewawancarai beberapa narasumber yaitu dengan Bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah dan Ibu A'yun selaku Guru PAI mengenai solusi dari faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi dan penulis menyimpulkan bahwa solusinya ini sebagai berikut:

¹¹² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta:Amzah, 2014), 171-172.

¹¹³ Umar, 185-186.

- 1) Pihak sekolah melalui wali kelas atau guru PAI mensosialisasikan atau memberikan edukasi kepada wali murid mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an ketika pengambilan raport, yang mana tujuannya disini agar para siswa dan siswi di sekolah tersebut tidak hanya pintar atau pandai dalam setiap jurusan yang mereka ambil tetapi juga pandai dalam membaca Al-Qur'an juga.
- 2) Untuk mengatasi kurangnya jam mata pelajaran PAI di kelas maka pihak sekolah mempunyai solusi dengan cara selalu membiasakan pembacaan Al-Qur'an di sekolah secara rutin dan pembiasaan tersebut juga dilakukan 2x dalam 1 hari. Pertama ketika jam sudah menunjukkan sekolah akan masuk dan kedua dilakukan atau dilaksanakan oleh guru PAI itu sendiri ketika sebelum memulai pembelajaran di kelas.
- 3) Selalu memberikan edukasi pentingnya Pendidikan Agama Islam yang ditujukan tidak hanya kepada wali murid saja tetapi juga kepada siswa-siswinya ketika berada di kelas. Seorang guru khususnya guru PAI yang memiliki andil besar mengenai beberapa kebijakan-kebijakan untuk para siswa-siswinya, seperti memberikan hukuman, wejangan-wejangan, memberikan motivasi untuk semangat belajar dan sebagainya. Selain itu hubungan antara guru dan siswa/siswi juga

harus baik agar pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh setiap individu siswa/siswinya.

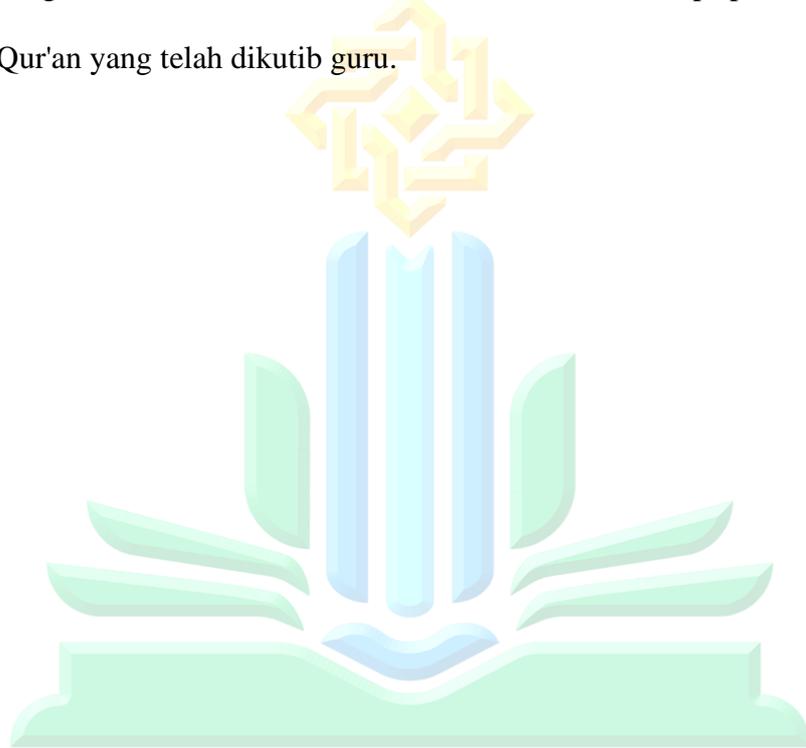
Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan, peran guru dalam proses pendidikan harus mencakup praktik pemberian bantuan kepada murid agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perspektif hidup, dan pemahaman mereka terhadap budaya tempat mereka tinggal.¹¹⁴

Hasil pembelajaran guru akan menjadi panduan atau standar untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang akan datang. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mengambil peran aktif dalam membina hubungan positif dengan murid di luar kelas. Hal ini karena tujuannya adalah agar murid dapat meniru perilaku guru mereka, khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam situasi ini, pendidik dapat memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang sudah digunakan, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Teknik-teknik yang disebutkan di atas bermanfaat, khususnya untuk area kognitif dan emosional siswa. Ada cara lain yang sangat efektif untuk meningkatkan dua domain yang dijelaskan sebelumnya: pendekatan praktik.

¹¹⁴ Triayuni Hartati, Ellis Mardiana Panggabean, "Karakteristik Teori Pembelajaran" Vol.4, no.1 (April 2023):5

Pendekatan praktik ini akan berfungsi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik kepada murid. Apabila guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan praktis ini, maka secara tidak langsung kemampuan psikomotorik siswa akan terasah dengan cara meminta siswa untuk menuntaskan beberapa petikan ayat Al-Qur'an yang telah dikutip guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMK PGRI 1 Giri tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara selalu senantiasa membiasakan para siswa dan siswinya untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri yang mana bisa dilakukan dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 10 menit dan itu dilakukan secara berulang-ulang, setelah itu bisa dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara individu yang biasanya guru tersebut akan memanggil siswa-siswi secara acak atau sesuai urutan absensinya dan tidak lupa juga guru akan menjelaskan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu hubungan antara guru dengan siswa-siswinya harus senantiasa terjalin komunikasi yang baik, karena seorang guru khususnya guru PAI harus sering memberikan arahan kepada siswa-siswinya mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang membaca Al-Qur'an.

2. Setelah itu ada 3 faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Giri ini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Wawancara peneliti dengan beberapa murid yang mengatakan bahwa mereka ada yang kurang didukung oleh orang tuanya karena pendidikan agama itu tidak terlalu penting, orang tua lebih mementingkan pendidikan-pendidikan yang sifatnya formal seperti bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, dan sebagainya.

b. Kurangnya Jam Mata pelajaran PAI

Menurut keterangan Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut mata pelajaran PAI di sekolah ini seperti pada umumnya sekitar 2 jam tetapi menurut beliau masih kurang efektif, disisi lain masih banyak mata pelajaran PAI yang harus segera dituntaskan.

c. Faktor Lingkungan

Ketika peneliti wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa pengaruh lingkungan ini menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, dalam hal ini yang dimaksud tidak hanya didalam lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan masyarakat atau teman-teman bermain di sekitar rumah mereka, dan akibatnya itu dimulai dari minat siswa dan siswi dalam belajar membaca Al-Qur'an menurun, kurangnya kesadaran siswa maupun siswi mengenai pentingnya pendidikan agama Islam bagi

mereka khususnya dalam membaca Al-Qur'an, karakteristik siswa dan siswi yang bermacam-macam ini, selain itu Ibu A'yun menambahkan bahwa ada beberapa siswa-siswi yang sedikit acuh atau tidak peduli dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam contohnya ketika di kelas ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan itu berlangsung ketika Ibu A'yun selaku guru PAI sedang menjelaskan materi-materi yang sedang disampaikan.

B. Saran

Dari beberapa hasil yang telah diperoleh oleh peneliti maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang telah dilibatkan oleh peneliti di SMK PGRI 1 Giri ini mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi

Peneliti mengharapkan untuk pihak sekolah khususnya kepada bapak sunarto selaku kepala sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap siswa-siswinya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Karena ini demi mencetak lulusan terbaik yang tidak hanya ahli dibidang kejuruannya masing-masing tetapi juga pandai bahkan ahli dalam pembacaan Al-Qur'an.

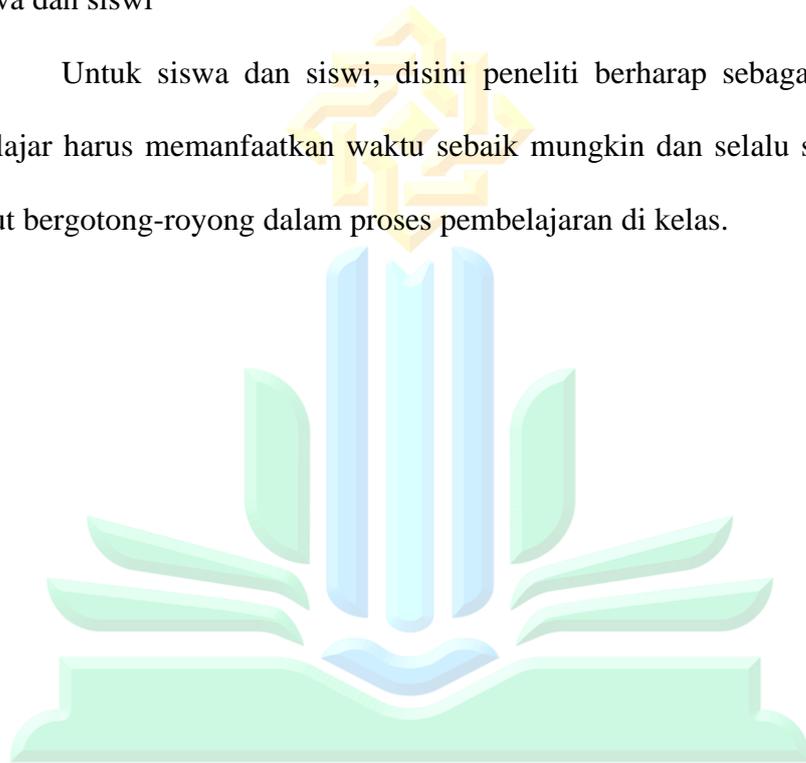
2. Guru PAI

Peneliti mengharapkan sebagai guru khususnya guru PAI harus senantiasa selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswinya mengenai pentingnya pendidikan agama khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Dan selain itu sebagai guru juga harus selalu meningkatkan

kualitas pribadinya sebagai guru yang profesional, maksudnya disini yaitu menjadi guru yang cerdas dalam menentukan metode-metode yang bervariasi agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik perhatian siswa dan siswinya.

3. Siswa dan siswi

Untuk siswa dan siswi, disini peneliti berharap sebagai seorang pelajar harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan selalu senantiasa ikut bergotong-royong dalam proses pembelajaran di kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2019: 136.
- Alang, M. Sattu “Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, 2015: 3.
- Amin, A.Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam:Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015,
https://books.google.co.id/books?id=HwpgDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengembangan+pendidikan+agama+islam+a.+rifqi+amin&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengembangan%20pendidikan%20agama%20islam%20a.%20rifqi%20amin&f=false.
- Buchari, Agustini “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 110-111.
- BP, Abd Rahman, dan Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani Sabhayati Asri Munandar. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa* 2 (2022): 1-8.
- Burhanuddin, Muhammad, Nor Rahman, Intan Auliya M, dkk, *Keberagaman Masyarakat dalam kajian Sosiologi*, Kudus: Guepedia, 2022,
https://www.google.co.id/books/edition/KEBERAGAMAAN_MASYARAKAT_Dalam_Kajian_Sos/t_FaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=upaya+guru+dalam+mengatasi+kesulitan+membaca+al+qur%27an&pg=PA165&printsec=frontcover
- Ensiklopedi Hadits. Hadits Riwayat Muslim no 804.
- Firmansyah, Mokh. Iman “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Ta’lim* 17, 2019: 83.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun, Rina Juliana, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qu’ran Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Islamic Education Studies* 5, 2022: 15.
- Hariato, Erwin “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa” *DIDAKTIKA* 9, 2020: 1.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019,
https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_Kualita.html?hl=id&id=Vja4DwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20metode-penelitian%20kualitatif&f=false
- Hartati, Triayuni, Ellis Mardiana Panggabean, “Karakteristik Teori Pembelajaran” 2023: 5

- Hasyim, Ahmad Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an," *Ar-Risalah* 13, 2015: 20.
- Hidayati, Hj. Titiek Rohanah. *Supervisi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 123-124.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Asy-Syukriyyah*, 2020: 1-20.
- Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah." *Jurnal Edukasi*, 2016: 30-43.
- Kastolani. *9 Hadits Keutamaan Belajar Alquran Lengkap dengan Cara Cepat Membaca*. t.thn. (diakses 06 22, 2022), <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-keutamaan-belajar-alquran>.
- Kurniawan, Aris. *12 Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat Dan Jenisnya Lengkap*. t.thn. (diakses 06 29, 2022), <https://www.gurupendidikan.co.id/12-pengertian-membaca-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan-jenisnya-lengkap/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (2019), 63, 95, 157, 215, 597, 574
- Latif, Abdul. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama." 2017: 62-74.
- Mahdali, Fitriyah "Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 2, 2020: 147.
- Marthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA:: SAGE Publication, 2014,
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 1992, 20.
- Mawaddah, Sri. "Beut Ba'da Maghrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an." *Takammul*, 2017: 95-107.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang." *Jurnal Al-Murabbi* 4, 2019: 177-200.
- Nasir, Muhammad Asri "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal Sang Guru* 1, 2022: 218.
- Nilamsari, Natalina "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana* 13, 2014: 178.

- Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif" *Jurnal BELAINDIKA* 1, 2020: 23.
- Nofitasari, Hesti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMK Kesatrian Purwokerto" Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Patiung, Dahlia "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual" *al-daulah*, 2016: 353.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi." *Jurnal Lontar*, 2018: 13-21.
- Rahman, H. Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8 (2012): 2053-2058.
- Rasyid, Ramli et al., "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam" *Auladuna* 7, 2020: 113.
- Riadi, Muchlis. *Kesulitan Belajar- Pengertian, karakteristik, Indikator, Jenis, dan Faktor Penyebab*. n.d. (diakses 06 28, 2022), <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/kesulitan-belajar.html>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, 2018: 81-95..
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015: 71-79.
- Rosyadi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qr'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar-Mengajar*. Lombok: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Al_Qur_an_Hadits_Peer_Teach/ETOXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+cara+mengatasi+kesulitan+membaca+al+qur%27an&pg=PA17&printsec=frontcover.
- Rosyidah, Euis. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ AL-Azam Pekanbaru." *Al-Idarah*, 2019: 181-189.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008: 63.
- Sahlan, H. Moh. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 107-108.
- Sukarno. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf, 2012, 47.
- Sulaiman, Rusydi dan Muhammad Holid. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, Surabaya: eLKAF, 2007, 41.

- Supadie, Didiek Ahmad dkk, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012: 169.
- Suryani, Yulinda Erma “Kesulitan Belajar” *Magistra*, 2010: 33.
- Soebahar, H. Abd.Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam*,Jember: Buku Pena Salsabila, 2012, 9.
- Sya’ban, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan:Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caramedia Communication, 2018, https://books.google.com/books/about/Profesi_Keguruan.html?hl=id&id=NzFTDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.
- Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2014: 403-413.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis,Dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004, https://books.google.co.id/books?id=IjYOx5X3NegC&printsec=frontcover&dq=mendidik+anak+membaca+al+quran&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=mendidik%20anak%20membaca%20al%20quran&f=false.
- Siraj, Fuad Mahbub. *Agama dan Membaca*. n.d. (diakses 06 22, 2022), https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/aufklarung/agma-dan-membaca_552f9b916ea834cb788b4596.
- Thabrani, H.Abd.Muis. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press,2020.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2014.
- U, M.Shabir. "Kedudukan Guru sebagai Pendidik." *Auladuna*, 2015: 221-232.
- Utami, Fadila Nawang “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, 2020: 94.
- Winami, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018, https://books.google.com/books/about/Teori_dan_Praktik_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=Fx0mEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.
- Yusuf, A.Mauri. *Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif,DanPenelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014, https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif.html?hl=id&id=RnA-DwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20metode-penelitian%20kualitatif&f=false

Yeni, Ety Mukhlesi “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *JUPENDAS*, 2015: 1.

Zaimina, Ach. Barocky. *Supervisi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 58.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Firmansyah Ahmad Maulana
NIM : T20181379
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

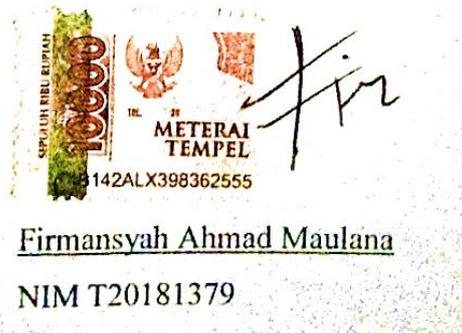
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS
KIAI HAJI AC
J E M

Jember, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Firmansyah Ahmad Maulana
NIM T20181379

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an Pada Siswa Kelas X Di Smk Pgri 1 Giri Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru Membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Membimbing Mengajar Pengertian Membaca Pengertian Al-Qur'an 	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah SMK PGRI 1 GIRI Guru PAI SMK PGRI 1 GIRI Siswa SMK PGRI 1 GIRI <p>Lokasi Penelitian: SMK PGRI 1 Giri, Jl.Simpang Gajah Mada, Lingkungan Cungking,Mojopanggung, Kec.Giri,Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Field Research</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Kesimpulan/Verifikasi <p>Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Pelaksanaan Penyusunan Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an? Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?	1. Pelaksanaan 2. Membimbing 3. Mengajar	Kepala sekolah Guru PAI Siswa	Bagaimana upaya anda untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an di sekolah ini?
Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi?	1. Perencanaan 2. Solusi	Kepala sekolah Guru PAI Siswa	Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk mengatasi penyebab atau faktor tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah singkat mengenai sekolah SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi ini?
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai judul penelitian yang saya ajukan kepada bapak, yang mana didalam judul tersebut saya mencantumkan nama sekolah bapak untuk dijadikan objek penelitian saya?
3. Menurut bapak bagaimana cara dari pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an ini?
4. Menurut bapak apa sajakah faktor yang menjadi penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di sekolah ini?
5. Untuk solusi dari pihak sekolah mengenai faktor tersebut kira-kira bagaimana?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana upaya anda untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an di sekolah ini?
2. Menurut anda apakah yang menjadi penyebab mereka kurang lancar dalam membaca Al Qur'an?
3. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk mengatasi penyebab atau faktor tersebut?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai upaya yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah khususnya pada guru PAI di sekolah ini?
2. Menurut anda sebagai siswa/siswi di sekolah ini, apa yang menjadi penyebab kalian atau teman-teman yang lain kesulitan dalam belajar membaca Al Qur'an, yang akhirnya mengakibatkan mereka atau kalian sendiri kurang lancar dalam membaca Al Qur'an?

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Firmansyah Ahmad Maulana

Tujuan : Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dari upaya guru PAI tersebut pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi.

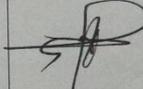
Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan2. Membimbing3. Mengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan pembacaan Al Qur'an di SMK PGRI 1 Giri ini selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan pembacaan Al Qur'an ini selalu dilaksanakan setiap masuk sekolah dimulai dari pukul 06.30-06.45. Jadi pihak sekolah memberikan waktu 15 menit untuk membaca Al Qur'an bersama-sama.2. Selain itu juga pembiasaan pembacaan Al Qur'an ini juga selalu dilakukan oleh Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut sebelum KBM(kegiatan belajar mengajar) dimulai, untuk waktunya juga sama yaitu sekitar 15 menit dan untuk siswa-siswinya jika ada yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an maka pembacaannya akan dilakukan secara berulang-ulang dan itu dilakukan sampai mereka bisa minimal bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang cara pelafalannya berbeda-beda.3. Ibu A'yun selaku guru PAI di sekolah tersebut akan mempraktikkan terlebih

		<p>dahulu pembacaan Al Qur'an nya setelah itu beliau akan menjelaskan terkait pembacaan Al Qur'an yang baik dan benar seperti tajwid dan makharijul hurufnya.</p>
<p>Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X</p>	<p>1. Perencanaan 2. Solusi</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD RIFAI JEMBER</p>	<p>1. Pihak sekolah melalui wali kelas atau guru PAI mensosialisasikan atau memberikan edukasi kepada wali murid mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang membaca Al Qur'an, 2. Untuk mengatasi kurangnya jam mata pelajaran PAI di kelas maka pihak sekolah mempunyai solusi dengan cara selalu membiasakan pembacaan Al Qur'an di sekolah secara rutin dan pembiasaan tersebut juga dilakukan 2x dalam 1 hari. 3. Selalu memberikan edukasi pentingnya Pendidikan Agama Islam yang ditujukan tidak hanya kepada wali murid saja tetapi juga kepada siswa-siswinya. Seorang guru khususnya guru PAI yang memiliki andil besar mengenai beberapa kebijakan-kebijakan untuk para siswa-siswinya, seperti memberikan hukuman, wejangan-wejangan, memberikan motivasi untuk semangat belajar dan sebagainya.</p>

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Firmansyah Ahmad Maulana
NIM : T20181379
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi
Lokasi : SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Paraf
1	Senin, 7 November 2022	Meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut kepada kepala sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Sunarto, S.Pd. S.Kom.	
2	Selasa, 8 November 2022	Melaksanakan kegiatan observasi di sekolah dan di kelas serta wawancara dengan Ibu A'yun selaku guru PAI	Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd.	
3	Rabu, 9 November 2022	Melaksanakan observasi di kelas di dampingi oleh Ibu A'yun selaku guru PAI	Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd.	
4	Jum'at, 11 November 2022	Melaksanakan observasi di kelas di dampingi oleh Ibu A'yun selaku guru PAI	Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd.	
5	Sabtu, 12 November 2022	Melaksanakan kegiatan observasi di kelas serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi	Salsabila Sartika Dewi	
6	Sabtu, 12 November 2022	Melaksanakan kegiatan observasi di kelas serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi	Eka Trisna	
7	Sabtu, 12 November 2022	Melaksanakan kegiatan observasi di kelas serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi	Naufal Arkaan Brilliant Syahputra	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8	Sabtu, 12 November 2022	Melaksanakan kegiatan observasi di kelas serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi	Cindy Dwi Grisselda	<i>Cindy</i>
9	Sabtu, 12 November 2022	Bersilaturahmi dan berpamitan kepada bapak kepala sekolah bahwa penelitian sudah selesai dan juga meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	Bapak Sunarto, S.Pd. S.Kom.	<i>[Signature]</i>

Banyuwangi, 22 Juli 2024

Kepala Sekolah

 Sunarto, S.Pd. S.Kom

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.ianjember@gmail.com

Nomor : B-5342/In.20/3.a/PP.009/11/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK PGRI 1 GIRI BANYUWANGI
Jl. Simpang Gajah Mada, Lingkungan Cungking, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181379
Nama	: FIRMANSYAH AHMAD MAULANA
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

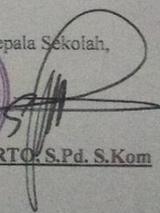
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an Pada Siswa Kelas X Di Smk PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi", selama 5 (lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sunarto, S.Pd, S. Kom

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 November 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

Lampiran 7

	<p>YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR BPH KABUPATEN BANYUWANGI SMK PGRI – 1 GIRI BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN-PARIWISATA-TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI STATUS TERAKREDITASI A Jln. Simpang Gajah Mada Telp./ Fax : ☎ (0333) 422546 Kode Pos ✉ : 68425 Website : www.smkpgri1giri.sch.id - E-Mail : ✉ smkpgri1giri@gmail.com NPSN : 20525592 NSS : 342052519010 NIS : 400320 NDS : 4306090801</p>
Nomor : 1569/M.3/SMK PGRI 1 GIRI/26/XI/2022	2 Nopember 2022
Lampiran : -	
Perihal : <u>Ijin Penelitian</u>	
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jln. Mataram No. 01 Mangli	
Di <u>Jember</u>	
Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Nomor : B-5342/ In.20/3.a/PP.009/11/2022 Tanggal 1 Nopember 2022 Perihal Permohonan Ijin Penelitian a.n :	
NIM	: T20181379
Nama	: FIRMANSYAH AHMAD MAULANA
Semester	: 9 (Sembilan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Bahwa pada prisipnya Bersedia/Memberi Ijin untuk ditempati pelaksanaan penelitian.	
Demikian surat Ijin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Kepala Sekolah, SUNARTO, S.Pd. S.Kom	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 8

 YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR
BPH KABUPATEN BANYUWANGI
SMK PGRI – 1 GIRI
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN-PARIWISATA-TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
STATUS TERAKREDITASI A
Jln. Simpang Gajah Mada Telp./ Fax : ☎ (0333) 422546 Kode Pos ✉ : 68425
Website : <https://smkpgri1giri.sch.id/> - E-Mail : ✉ smkpgri1giri@gmail.com
NPSN : 20625592 NSS : 342052519010 NIS : 400320 NDS : 4305090801

SURAT KETERANGAN
Nomor : 670/M.3/SMK PGRI 1 GIRI/26/VII/2024

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-5342/In.20/3.a/PP.009/11/2022 tanggal 1 November 2022, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNARTO, S.Pd. S.Kom
Nomor Induk GTY : 1326500040
Jabatan : Ka. SMK PGRI 1 GIRI Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : **FIRMANSYAH AHMAD MAULANA**
NIM : T 20181379
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan/menyelesaikan kegiatan Penelitian Skripsi di SMK PGRI 1 GIRI – Banyuwangi pada tanggal 7 November 2022 s.d. 12 November 2022 dengan judul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa kelas X SMK PGRI 1 GIRI Banyuwangi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 22 Juli 2024
Kepala,


SUNARTO, S.Pd., S.Kom.

Lampiran 9

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah
(Bapak Sunarto, S.Pd.,S.Kom)**



**Wawancara dengan Guru PAI
(Ibu Qurrata A'yunin, S.Pd)**



**Wawancara dengan Siswi
(Salsabila Sartika Dewi)**



Wawancara dengan Siswa
(Naufal Arkaan)

KIAI HAJI MUHAMMAD SIDDIQ
JEMBER



**Wawancara dengan Siswi
(Cindy Grisselda)**



KI

IQ

**Wawancara dengan Siswi
(Eka Trisna)**

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Firmansyah Ahmad Maulana
NIM : T20181379
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 1999
Alamat : Jl. Brawijaya. Lingkungan Perum Kebalenan Baru 1
RT/RW 003/003 Blok K 18, Kecamatan Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Email : Firmansyahahmadmaulana55@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Negeri Pembina
2. SDN 1 Mojopanggung
3. MTsN 1 Banyuwangi
4. SMA PGRI 1 Giri
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember